

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MINAT BAKAT MAHASISWA
MELALUI SANGGAR TARI PIAUD UIN RADEN MAS SAID
SURAKARTA TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

INAYATI MAR ATUS SHOLIHAH

NIM. 193131004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Inayati Mar Atus Sholihah
NIM : 193131004

Kepada
Yth. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Inayati Mar Atus Sholihah

NIM : 193131004

Judul : "Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023". Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 16 September 2023
Pembimbing,



Drs. Subandji, M.Ag

NIP. 19610102 199803 1 001

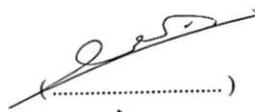
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023 yang disusun oleh Inayati Mar Atus Sholihah, NIM 193131004 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I. ()
NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Subandji, M.Ag. ()
NIP. 19610102 199803 1 001

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. ()
NIP. 19730715 199903 2002

Sukoharjo, 30 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta terselesaikannya skripsi ini, maka peneliti persembahkan karya ini kepada :

1. Alm. Bapak Bojono dan Ibu Sulistyani sebagai kedua orang tua saya yang telah mendidik, membesarkan serta merawat saya hingga titik saat ini serta atas segala pengorbanan yang luar biasa yang diberikan demi hal yang terbaik untuk saya. Terimakasih atas segala pengertian, dukungan, do'a dan segala hal yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan terkhusus untuk almarhum Bapak saya semoga senantiasa bahagia di surga.
2. Suami saya, Mas Muhammad Reza Rahmadin Choirul yang telah memberikan dukungan, motivasi, tempat berkeluh kesah dan segala pengorbanan baik dari lahir maupun batin demi terselesaikannya skripsi saya. Terimakasih untuk segala cinta dan kasih sayang.
3. Keluarga besar Bapak Bojono (Mbak Ani sekeluarga, Mbak Atik sekeluarga dan Mas Joko sekeluarga) terimakasih atas segala bentuk kasih sayang baik dukungan dan do'a kepada saya hingga mencapai semua ini.
4. Keluarga besar suami saya, Alm. Bapak M. Choirul yang senantiasa memberi dukungan dan do'anya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing, Bapak Drs. Subandji. M.Ag., terimakasih atas bimbingan dan dukungan kepada saya selama menyusun dan menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
6. PMII Rayon Sunan Kalijaga yang menjadi tempat berproses terbaik saya, sehingga saya dapat tumbuh dengan segala potensi yang saya miliki dan disini saya memiliki pengalaman yang luar biasa serta memiliki sahabat-sahabati yang menjunjung solidaritas kekeluargaan yang tinggi.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai instansi menimba ilmu untuk saya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga serta berkesan untuk saya.

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

-(Q.S. Al-Isro' (17) : 84-

“ Kamu satu tetapi jadilah banyak dan bermanfaat di semua tempat “.

-Inayati Mar Atus Sholihah-

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inayati Mar Atus Sholihah
NIM : 193131004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Sukoharjo, 11 Oktober 2023
Yang Menyatakan



Inayati Mar Atus Sholihah
NIM 193131004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat skripsi dengan judul “Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023”, Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan beberapa pihak yang sudah berpartisipasi dalam segala bentuk seperti memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan, untuk itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, atas peran beliau sebagai penanggungjawab terselenggaranya pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta sekaligus sebagai informan dalam proses penyelesaian skripsi ini yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Subandji, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, memotivasi dan memberikan do'a serta semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMPS PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti mengenai salah satu program kerja yaitu Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

7. Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (Dept. PSDM) selaku departemen yang mengkoordinir Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu penulis memberikan informasi mengenai implementasi pengembangan Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai bahan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Mahasiswa PIAUD selaku peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang luar biasa semangatnya dalam belajar seni tari. Terimakasih diucapkan dari penulis untuk semua peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan ruang dan wadah bagi penulis untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan.
10. Seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 09 Oktober 2023

Penulis

Inayati Mar Atus Sholihah

NIM. 193131004

ABSTRAK

Inayati Mar Atus Sholihah. 2023. 193131004. Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata Kunci : Pengembangan, Pelaksanaan, Minat Bakat, Tari

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini merupakan satu-satunya kegiatan di prodi PIAUD yang diselenggarakan di tingkat PTKIN se-Indonesia dan merupakan program kerja dari HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dan memiliki kualitas yang cukup baik dengan dibuktikan sering mengikuti kegiatan lomba tari baik tingkat lokal maupun tingkat nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sanggar tari PIAUD sebagai wadah pengembangan minat bakat tari mahasiswa PIAUD yang merupakan calon pendidik TK/KB/RA.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dengan waktu penelitian selama kurang lebih satu tahun dari bulan Oktober 2022 sampai selesai bulan Oktober 2023. Subjek penelitian adalah pelatih sanggar sedangkan informan dari penelitian ini adalah Ketua Umum HMPS PIAUD, koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa, koordinator Program Studi PIAUD dan peserta sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang terdiri dari penyajian data, reduksi data, penyajian data dan reduksi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatih sanggar tari memberi contoh gerakan tari dan peserta melaksanakan dalam teknis menggunakan unsur-unsur tari yang kemudian peserta mempraktekkan tari tersebut dan jenis tari yang diajarkan adalah jenis tari anak usia dini dan tari tradisional. Adapun pelaksanaan pelatihan tari terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pelatih tari menyiapkan materi tari, skenario, dan media. Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan yang diawali dengan do'a dan olah tubuh, pengantar tentang tari yang akan diajarkan kemudian di kegiatan inti pelatih memberi contoh gerakan tari lalu peserta mempraktekkan dan setelah itu peserta tari di instruksikan oleh pelatih melakukan sendiri tanpa panduan sehingga pelatih tari dapat menilai. Kemudian pada kegiatan penutup pelatih melakukan refleksi yaitu tanya jawab kepada peserta sanggar tari tentang perasaan yang dirasakan pada waktu latihan, menyampaikan materi gerakan tari selanjutnya yang akan dipraktekkan di pertemuan selanjutnya dan kemudian di tutup dengan do'a. Pada tahap evaluasi menggunakan checklist dengan indikator-indikator tari yang dilakukan oleh pelatih tari pada saat kegiatan inti dilakukan yaitu ketika peserta mempraktekkan tari yang diajarkan.

ABSTRACT

Inayati Mar Atus Sholihah. 2023. 193131004. Implementation of Student Talent Interest Development through PIAUD Dance Studio UIN Raden Mas Said Surakarta in 2023. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Keywords : Development, Implementation, Talent Interest, Dance

This research was motivated by the activities of the PIAUD dance studio UIN Raden Mas Said Surakarta is the only activity in the PIAUD study program held at the PTKIN level throughout Indonesia and is a work program of HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta and has a fairly good quality as evidenced by often participating in dance competition activities both at the local and national levels. The purpose of this study is to determine the implementation of PIAUD dance studio as a forum for developing the interest of dance talents of PIAUD students who are prospective kindergarten / KB / RA educators.

This research is a descriptive qualitative research conducted at the PIAUD dance studio UIN Raden Mas Said Surakarta with a research time of approximately one year from October 2022 to completion in October 2023. The subjects of the study were studio trainers while informants from this study were the General Chairman of HMPS PIAUD, coordinator of the Student Resource Development Department, coordinator of the PIAUD Study Program and participants of the PIAUD dance studio UIN Raden Mas Said Surakarta. This study used observational data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source triangulation and method triangulation. The data analysis technique uses interactive techniques consisting of data presentation, data reduction, data presentation and data reduction.

The results of this study showed that the dance studio trainer gave examples of dance movements and participants carried out technical uses of dance elements which then participants practiced the dance and the types of dance taught were types of early childhood dance and traditional dance. The implementation of dance training consists of three stages, namely planning, implementation and evaluation. At the planning stage the dance trainer prepares dance materials, scenarios, and media. The implementation consists of three stages, namely the introduction which begins with prayer and body processing, an introduction to dance that will be taught then in the core activity the trainer gives examples of dance movements and then participants practice and after that dance participants are instructed by the trainer to do it themselves without guidance so that the dance coach can judge. Then in the closing activity, the trainer did a reflection, namely a question and answer to the dance studio participants about the feelings felt during practice, conveyed the material of the next dance movement that will be practiced at the next meeting and then closed with a prayer. At the evaluation stage using a checklist with dance indicators carried out by the dance trainer when the core activity is carried out, namely when participants practice the dance taught.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Tari	11
2. Pengembangan Minat dan Bakat.....	19
3. Seni Tari.....	23
4. Sanggar Tari.....	38
B. Kajian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek dan Informan Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
A. Fakta Temuan Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa di Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
2. Deskripsi Data Temuan Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa di Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta	67
B. Interpretasi Data	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Profil Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.....	60
Tabel 4.2 Data Pengurus Sanggar Tari PIAUD.....	63
Tabel 4.3 Data Pelatih Sanggar Tari PIAUD	64
Tabel 4.4 Data Peserta Sanggar Tari PIAUD.....	65
Tabel 4.5 Sarana Prasarana Sanggar Tari PIAUD.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 2 Skema analisis data Miles dan Huberman.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	92
Lampiran 2 Instrumen Observasi Partisipatif dan Terus Terang.....	94
Lampiran 3 Instrumen Wawancara.....	99
Lampiran 4 Wawancara Pelatih Sanggar Tari PIAUD.....	102
Lampiran 5 Wawancara Koordinator Departemen PSDM Mahasiswa.....	105
Lampiran 6 Wawancara Ketua HMPS PIAUD	107
Lampiran 7 Wawancara Koordinator Program Studi PIAUD.....	110
Lampiran 8 Wawancara Peserta Sanggar Tari PIAUD.....	112
Lampiran 9 Observasi Foto Kegiatan.....	114
Lampiran 10 Lembar Evaluasi Ceklist.....	122
Lampiran 11 Contoh Lembar Evaluasi Checklist.....	125
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	126
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan memiliki beragam potensi yang dibawanya. Potensi yang dimiliki oleh manusia akan berkembang sesuai dengan bakat yang telah dibawanya atau dimilikinya. Bakat adalah suatu kemampuan yang telah melekat pada diri seorang manusia sejak lahir dan berhubungan dengan struktur otak yang perlu digali serta dikembangkan supaya dapat terwujud.

Bakat memiliki banyak jenis, di antaranya ialah bakat dalam seni musik, seni tari, bela diri, olahraga dan lain sebagainya. Dalam diri seorang manusia, tidak semua bakat dapat tersalurkan atau teridentifikasi dengan maksimal atau terwadahi. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya suatu kesadaran terhadap bakat yang telah dimiliki, serta tidak tersedianya fasilitas wadah yang menampung bakat tersebut. Alhasil, dengan kondisi bakat yang terpendam memungkinkan bakat tersebut tidak teraktualisasikan dalam kehidupan manusia tersebut. Berkaitan dengan bakat, biasanya tidak terlepas dengan minat.

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat diartikan suatu faktor yang menyebabkan ketertarikan atau perhatian yang bersifat selektif yang pada akhirnya membuat dipilihnya suatu objek atau suatu kegiatan yang menyenangkan, menguntungkan dan memberikan suatu keputusan dalam diri seseorang. Minat harus dikelola dan dikembangkan dengan baik agar teraktualisasi dengan maksimal (Risnanosanti, 2022).

Pentingnya mengembangkan bakat adalah untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Oleh karena itu, berbicara tentang urgensi minat dan bakat tidak terlepas dari pendidikan yang seharusnya sejak dini sudah disadari oleh anak itu sendiri dan kedua orang tuanya bahkan guru yang kemudian difasilitasi sebagai wadah pengembangan minat bakat tersebut.

Tujuan dari minat dan bakat sendiri akan dapat berkembang dan tercapai tidak terlepas dari faktor pendukung, yaitu peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat yang dapat membangun minat dan bakat dari anak. Kualitas pendidikan dari perspektif pentingnya minat dan bakat anak dapat tercapai dengan sempurna apabila bersinerginya elemen-elemen yang terkait di dalam seperti peranan orang tua, guru dan lingkungan masyarakat sekitar.

Agar kemampuan anak yang berbakat tidak mengalami penurunan, maka seharusnya dilakukan perhatian yang lebih intens dalam mengembangkan minat bakat mereka, lembaga yayasan pendidikan dalam konteks ini memiliki andil kewajiban untuk menjadi suatu wadah bagi anak didik guna menjadikan mereka sebagai manusia yang mampu dan dapat menghadapi tantangan masa depan (Saputri & Sa'adah, 2021). Sebagaimana yang tertulis pada Surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيُقِئُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan berbicara

dengan tutur kata yang benar (Qs. An-Nisa 9, halaman 78) (Depag, 2013).

Dalam makna surat An-Nisa ayat 9 yang ditafsir dari al-Maraghi yang memuat peringatan kepada setiap orang tua supaya khawatir dan takut di kemudian hari harus meninggalkan anak-anak dalam keadaan tak berdaya dan lemah. Kedua, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak usia dini (Enok Hilmatus Sa'adah, 2018 : 115-120).

Melihat perkembangan era zaman sekarang yang semakin canggih dengan teknologi menyebabkan menurunnya keinginan atau ketertarikan anak terhadap pengenalan bakat dalam dirinya bahkan enggan mendalami minat bakat yang menjadi suatu potensi dalam dirinya. Berdasarkan survey secara daring yang dilakukan oleh Lazada dan Babyologist pada bulan Juni 2022 dengan responden ribuan ibu di Indonesia, ternyata 41% orang tua mengaku bahwa masih belum dapat menemukan potensi serta arah minat dan bakat dari anaknya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya anak yang cenderung masih mengeksplorasi hal baru, kesulitan anak untuk fokus terhadap satu hal sehingga mood anak yang seringkali dapat berubah-ubah (Cantika, 2022 : 88-91).

Berbicara mengenai minat dan bakat, salah satu bidang minat bakat adalah seni tari. Seni tari adalah salah satu bidang yang menjadi bagian dari penunjang potensi minat bakat seseorang. Seni tari sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa merupakan salah satu kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan. Seni tari memiliki ciri khas gerak dari setiap daerah yang diikuti faktor-faktor penunjang yang menciptakan perbedaan-perbedaan seperti

perbedaan pengaruh sosial, letak geografis, agama dan lain sebagainya yang bersifat dominan (Syahbuddin et al., 2021 : 71-78). Seni tari dalam dunia pendidikan mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi pelestarian seni tari, tetapi untuk kepentingan pada pendidikan itu sendiri. Sesuatu obyek yang menarik bagi siswa akan mempengaruhi pola pikirnya kelak ketika sudah menjadi manusia dewasa. Begitu pula pada penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai macam cara (termasuk melalui seni tari), paling efektif jika dilakukan mulai sejak dini, remaja hingga dewasa (Sujamto, 1992: 98-99).

Melalui proses pendidikan, setiap individu akan mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukkan kedalam dirinya segala macam unsur kebudayaannya, yaitu nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan wawasan atau teknologi yang dibutuhkan untuk menghadapi kondisi lingkungan. Melalui pendidikan juga, setiap manusia diharapkan dapat mempelajari atau memahami pranata-pranata sosial, simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai yang di dapat dari yang dipelajari sebagai pedoman tingkah laku yang berarti bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Rohidi, 1994: 11).

Selain itu, seni tari memiliki dampak pada aspek fisik motorik yaitu motorik kasar anak itu sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Samsudin (2008: 9) mengatakan bahwa pengayaan motorik kasar adalah kemampuan anak yang beraktivitas menggunakan otot-otot besar yang

dilakukan untuk meningkatkan kualitas anak , kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.

Menurut Lindon tahapan-tahapan perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu meliputi yang pertama perkembangan fisik (motorik halus dan kasar) dari sejak masa bayi hingga masa anak-anak yang tumbuh dengan begitu cepat yang ditandai dengan anak mulai berkembangnya keterampilan dalam gerakan, baik motorik kasar dan motorik halus dan mengontrol diri dengan baik.

Selain itu, mereka belajar mengoordinasikan dan mengenali indra serta mereka mampu membuat suatu pilihan dalam melakukan gerakan yang dalam penggunaannya akan semakin terampil. Kedua, di masa anak usia dini fisik mereka mulai tumbuh, berubah dan akan semakin kuat yang mana pertumbuhan dan perkembangan secara kondisi fisik tergantung pada makanan yang dikonsumsi oleh anak dan kesehatan secara keseluruhan serta kesejahteraan emosional (Nurkamelia, 2019 : 145-152).

Perkembangan motorik merupakan proses perkembangan kemampuan gerak anak yang menghasilkan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik dapat ditunjang melalui sebuah tari kreatif/gerak kreatif. Tari digunakan anak untuk bebas mengekspresikan imajinasinya karena dengan mengekspresikan imajinasinya dapat mengembangkan berbagai potensi lainnya. Pembelajaran tari kreatif pada dasarnya untuk berusaha memperkuat dan memperlancar rangsangan stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran sehingga

tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan (Antra, 2015: 113), Riadi dan Agus (2018: 29). Mendidik melalui seni bukanlah sesuatu yang mudah, pendidik atau pengajar harus memiliki bekal keilmuan tentang tari yang mumpuni, apalagi kesenian daerah yang mempunyai kearifan lokal, karena dalam hal tersebut selain memberikan ilmu tentang seni, pengajar juga ikut serta dalam mewariskan berbagai nilai budaya Indonesia. Kegiatan menari memiliki banyak manfaat yang bisa ditemukan seperti melatih bakat seseorang, minat, percaya diri, keberanian, motorik dan kerja sama (Syaidah & Kurniawan, 2020 : 13-21).

Mencermati dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan motorik kasar dapat ditunjang melalui gerak tari yang diekspresikan kemudian akan menghasilkan pengembangan berbagai potensi.

Menilik dari pentingnya seni tari dalam dunia pendidikan anak, seharusnya dalam upaya agar tercapainya kualitas seni tari untuk anak dari lembaga baik formal nonformal memberikan sebuah wadah sebagai eksistensi pengembangan minat bakat tari untuk anak dengan standarisasi guru atau pengajar yang berkompeten dan ahli dalam bidang tari. Keprofesionalan guru dalam seni tari selain memberikan pembelajaran secara non akademik akan menunjang pengembangan minat bakat anak khususnya dalam bidang seni tari.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua sulit mengendalikan tentang pengembangan minat bakat tari pada anak sehingga hal tersebut menyebabkan kurang pengeksplorasian pada diri anak untuk

mengenal dan mendalami tentang minat bakat mereka terkhususnya pada bidang seni tari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellen Prima dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa masih banyak orang merasa kesulitan mengendalikan anak karena anak lebih memilih bermain daripada belajar. Selain itu, pengaruh *gadget* atau media juga menjadi salah satu faktor hal tersebut terjadi (Prima, 2020 : 67-78). Oleh karena itu dalam upaya untuk memaksimalkan pengembangan minat bakat anak dalam bidang tari, diperlukan peranan guru yang berkompeten melalui wadah pengembangan minat bakat tari dalam lembaga formal maupun nonformal.

Banyak cara dalam upaya untuk mewujudkan atau mengimplementasikan pengembangan minat bakat tari pada anak, seperti pada salah satu kampus islam tepatnya Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang sudah menggiatkan kegiatan penunjang pengembangan minat bakat tari untuk mahasiswa yang berkonsep sanggar tari yang dilaksanakan oleh HMPS PIAUD (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan program kerja tahunan salah satu departemen di dalam HMPS PIAUD yaitu departemen PSDM (Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa) dan sudah berjalan kurang lebih 5 tahun mulai masa kerja 2018 yang dulu masih bernama HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) hingga tahun sekarang yang kini beralih nama HMPS

(Himpunan Mahasiswa Program Studi) (berdasarkan wawancara pada tanggal 20 Oktober 2022 dengan demisioner Ketua HMJ PIAUD 2018 yang pertama kali merealisasikan program kerja sanggar tari HMJ PIAUD) dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudara Aji Prasetya ketua HMPS PIAUD periode 2023 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan sanggar tari untuk mahasiswa PIAUD ini sebagai program kerja HMPS PIAUD yang rutin setiap tahun dan sebagai perlanjutan program kerja dari tahun sebelumnya (berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023).

Pengembangan minat dan bakat mahasiswa melalui kegiatan sanggar ini memiliki tujuan untuk mewadahi bakat mahasiswa PIAUD dalam bidang tari agar dapat terasah dan berkembang. Selain itu, mengingat bahwa PIAUD terjun pada anak usia dini, aspek perkembangan dari segi fisik motorik dan seni ini juga menjadi dasar kegiatan ini dilaksanakan. Pada aspek seni kegiatan sanggar tari memiliki kaitan yang sangat erat karena tari merupakan bagian dari sebuah seni. Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan seni tari tidak menuntut seorang siswa untuk menguasai tari atau menjadi seorang penari yang profesional. Artinya produk tari yang dihasilkan melalui pembelajaran bukan menjadi kebutuhan pentas, melainkan bentuk proses sebuah kreatif seorang siswa (Anggraini, 2016).

Sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said selain mewadahi dan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa PIAUD, sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan sanggar mahasiswa satu-satunya dalam lingkup kampus islam se-Indonesia (berdasarkan hasil survei kepada

seluruh ketua HMPS PIAUD seluruh Indonesia dalam acara IKMAPISI (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Seluruh Indonesia). HMPS PIAUD UIN Saizu Purwokerto mempunyai kegiatan yang hampir sama dengan tujuan mewadahi minat bakat mahasiswa PIAUD, namun yang membedakan dengan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ialah konsep dalam penempatan setiap bidang yaitu di UIN Saizu Purwokerto di konsep semua bidang terwadahi pada satu rangkaian bidang dalam satu studio yang disebut studio PIAUD yang meliputi kegiatan musik, tari, melukis, literasi dan drama (berdasarkan wawancara kepada ketua HMPS PIAUD UIN Saizu Purwokerto pada tanggal 20 Oktober 2022 melalui pesan whatsapp).

Berbeda di sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang beroperasi hanya pada satu bidang dalam setiap sanggar yang ada, adapun sanggar tersebut ialah sanggar tari sendiri, sanggar musik, sanggar literasi, sanggar tumbuh kembang dan sanggar dongeng. Hal ini jelas menjadi keunikan dan perbedaan tersendiri dari segi kegiatan mahasiswa terkhusus bagi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dibanding dengan kampus PTKIN Se-Indonesia lainnya.

Menilik pada kemampuan mahasiswa PIAUD yang mengikuti sanggar tari tersebut dapat dikatakan cukup baik sebagai hasil proses kegiatan sanggar tari PIAUD ini. Hal ini dibuktikan dengan prestasi juara tiga se-Indonesia yang di raih mahasiswa PIAUD pada kejuaraan lomba tari tingkat mahasiswa yang diselenggarakan oleh kemahasiswaan dan alumni Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2022. Selain itu, mahasiswa PIAUD yang mengikuti sanggar sering mengisi kegiatan pentas atau mengisi acara di tingkat fakultas dan universitas bahkan acara luar kampus. Hal ini membuktikan bahwa dengan diadakan sanggar tari untuk mahasiswa PIAUD mampu untuk mengembangkan minat dan mahasiswa dalam bidang tari.

Profil skill yang dipelajari dalam kegiatan ini adalah keprofesionalan dan penguasaan mahasiswa PIAUD dalam seni tari dimana spesifiknya mempelajari tari anak guna menjadi bekal skill ketika terjun di lembaga pendidikan PAUD/TK/RA. Dengan melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan judul penelitian “Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023”.

B. Identifikasi Masalah

1. PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki sanggar tari sebagai sentra pengembangan tari mahasiswa PIAUD yang tidak dimiliki oleh kampus PTKIN se-Indonesia.
2. Kemampuan tari mahasiswa PIAUD yang tergabung dalam sanggar tari PIAUD cukup bagus baik tari anak maupun tari lainnya.
3. Pelaksanaan pengembangan kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibatasi agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Penelitian ini difokuskan membahas tentang implementasi pengembangan bakat yang di spesifikkan dengan bakat tari mahasiswa PIAUD semester 1 sampai 5 UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana implementasi pelaksanaan pengembangan minat bakat melalui sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pengembangan minat dan bakat tari mahasiswa melalui sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan data yang telah diteliti memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan terkait pembelajaran bakat seni

tari pada mahasiswa PIAUD. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya dan pengembangan teori dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Sebagai motivasi untuk memajukan lembaga melalui pelaksanaan kegiatan sanggar tari mahasiswa PIAUD.

b. Bagi Pengurus HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Sebagai inspirasi untuk merealisasikan program kerja HMPS PIAUD agar lebih baik dan berkembang.

c. Bagi Mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Mampu mengembangkan potensi pada dirinya utamanya pada bidang seni tari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tari

a. Pengertian Pembelajaran Tari

Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan tujuan memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, metode, strategi, sarana, sumber belajar dan evaluasi (M. Jazuli, 2017 : 35-46). Tari merupakan bagian cabang seni yang mempunyai arti yang dapat dilihat dari bentuk tarinya yang memiliki unsur keindahan sehingga menciptakan gerakan yang tertata (Setiawan, 2014 : 133-146).

Pembelajaran tari adalah kegiatan motorik maka suatu pembelajaran tari harus mendukung perkembangan motorik utamanya dalam mencapai keterampilan kreativitas dan psikomotorik (Oktaviani, 2019 : 26-40).

Dapat disimpulkan dari peneliti bahwa pengertian pembelajaran tari adalah suatu proses perubahan tentang seni tari untuk menghasilkan suatu gerakan tari yang tertata dan menunjang kreativitas dan psikomotorik.

b. Tujuan Pembelajaran Tari

Tujuan pembelajaran adalah suatu penjabaran mengenai tingkah laku yang diharapkan bisa tercapai setelah dilakukannya atau dilangsungkannya kegiatan pembelajarn tersebut (Putri, 2014).

Tujuan pembelajaran tari adalah menunjang perkembangan dan pertumbuhan serta meningkatkan kualitas hidup. Seni tari memiliki juga memiliki peran dalam pembentukan mental agar lebih aktif, kritis, kreatif dan terampil serta berani. Selain itu melalui pembelajaran tari dapat mengenalkan budaya khususnya seni tari (Yulianti et al., 2022 : 178-180).

Tujuan pembelajaran tari adalah untuk mengembangkan suatu kreativitas , keterampilan, apresiasi dan ekspresi seni (Jazuli, 2002: 36). Sedangkan menurut Ratih (2002: 83) tujuan pembelajaran seni khususnya dalam seni tari adalah agar memiliki pengetahuan, nilai, keterampilan serta sikap yang memadai atau mumpuni sesuai dengan tingkat perkembangannya (Munawaroh, 2017 : 90-101).

Dapat disimpulkan oleh peneliti mengenai tujuan pembelajaran tari adalah untuk menumbuhkan pengetahuan, kreativitas, mental, ekspresi, apresiasi, memperkenalkan budaya serta menunjang kualitas hidup.

c. Fungsi Pembelajaran Tari

Fungsi pembelajaran tari ada dua yaitu fungsi pembelajaran secara langsung dan tak langsung. Fungsi pembelajaran secara

langsung yaitu sebagai media ekspresi diri, komunikasi, bermain dan menyatakan minat bakat yang dimilikinya dan fungsi pembelajaran secara tidak langsung ialah dapat ditemukan pada aspek edukatif pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar yakni kemampuan dasar fisik, pikir, sosial, kreativitas persepsi dan estetika (Widia Pekerti, 2005 : 1-10).

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya fungsi pembelajaran tari langsung sebagai berbagai media untuk menyatakan minat bakat tari yang dimiliki dan secara tidak langsung untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Tari

Langkah-langkah Pembelajaran Tari meliputi beberapa hal yaitu :

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyusunan suatu langkah-langkah yang akan dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nazhifah, 2018 : 55-68).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai suatu kompetensi tertentu yang sudah dirumuskan (Novalita, 2014 : 59).

Dapat disimpulkan oleh peneliti mengenai pengertian perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan untuk menyusun rencana atas dasar kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dengan menyusun materi ajar, penggunaan media, metode pengajaran dan penilaian untuk mencapai kompetensi tertentu.

a) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan belajar yang berupa benda dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, sikap, nilai dan metode pemerolehan (Dimiyati, 2009 : 90-99).

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik atau anak didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sabarudin, 2018 : 45-56).

Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang berisi berupa pengetahuan, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b) Metode Pembelajaran Tari

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan (A. Khoirul, 2011 : 15).

Metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran (Sudjana, 2005 : 13-19).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan atau melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk sebuah kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arif, 2011 : 77-85). Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9) simposium dan lain sebagainya (Aditya, 2016 : 25-40).

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat diterapkan untuk mencapai suatu target rencana sesuai tujuan yang ditetapkan dengan beberapa macam metode.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran tari adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan

metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah: 2014 : 66-70).

Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful Sagala, 2011 :16-26). Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan pada proses pembelajaran yang mempraktekkan suatu kondisi, situasi atau benda yang dilihat siswa atau peserta disertai dengan penjelasan secara lisan.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik untuk memahami secara konkrit mengenai materi yang disampaikan oleh guru (Nazhifah, 2018 : 78-79).

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran,

meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (T. Talizaro, 2018 : 45-51).

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa media pembelajaran adalah alat bantu untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tari

a) Pendahuluan

Pendahuluan pada kegiatan pelaksanaan tari diawali dengan olah tubuh. Kegiatan olah tubuh bertujuan untuk menjaga keseimbangan, meningkatkan kemampuan kesehatan fisik, mental dan spiritual serta menjaga ketahanan tubuh (Wahyudi & Gunawan, 2020 : 167- 171).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan olah tubuh adalah bagian awal sebelum kegiatan tari dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan, meningkatkan kemampuan kesehatan fisik, mental dan spiritual serta menjaga ketahanan tubuh.

b) Kegiatan Inti

(1) Proses Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006 :84) proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dialami oleh peserta didik, suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran adalah suatu fase yang dialami peserta didik terhadap respon segala cara pembelajaran tentang suatu hal oleh guru.

c) Penutup

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menutup kegiatan yaitu meninjau kembali dengan cara merangkum inti ringkasan dan pelajaran, mengevaluasi dengan bentuk evaluasi dengan contoh mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa atau peserta didik mengaplikasikan ide baru dalam kondisi lain (Hasibuan, 2009 : 75).

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang dilaksanakan dengan merapikan kembali peralatan yang digunakan dan memberikan kesimpulan, penilaian, umpan balik dan tindak lanjut mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditutup dengan do'a (Samsul Arifin & Rusdiana, 2019 : 123-130).

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang memberikan penegasan ulang terkait kegiatan yang dilakukan.

3) Evaluasi Penilaian

Evaluasi penilaian adalah kegiatan penentuan nilai hasil belajar yang telah dilakukan dengan cara pengukuran berdasarkan

kompetensi atau standarisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Nazhifah, 2018 : 201-203).

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi penilaian adalah penentuan hasil akhir dengan menggunakan cara pengukuran dengan kompetensi yang menjadi tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengembangan Minat dan Bakat

a. Pengertian Pengembangan Minat dan Bakat

Dalam kamus Bahasa Indonesia perkembangan berarti perluasan. Perkembangan merupakan pendalaman atau perluasan mengenai suatu materi yang dipelajari sehingga menghasilkan sebuah produk baru (Ilmiawan & Arif, 2018 : 123-131).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi yang memiliki gairah, keinginan untuk melakukan sesuatu yang diminatinya (Depdiknas, 2013: 656). Menurut The Liang Gie (2014: 28) menyatakan bahwa pengertian minat adalah tertarik, terlibat atau sibuk melakukan kegiatan yang bersangkutan yang disadari bahwa kegiatan itu sangat penting.

Pengertian minat lainnya ialah sesuatu pemusatan perhatian yang lahir secara tidak sengaja atas dasar dari kemauan serta bergantung dari bakat dan lingkungannya (Agus Sujanto (2013: 92).Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok agar menghasilkan sesuatu keluaran yang diinginkan sesuai

sasaran yang ingin dicapai dalam organisasi (Sumanto, 2014: 168). Minat merupakan suatu istilah yang mengarah pada suatu proses gerakan termasuk situasi yang mendorong yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan dari suatu gerakan tersebut (Sobur, 2013: 268).

Selain itu, pengertian minat yang lain adalah kondisi psikologis atau fisiologis manusia yang terdapat dalam dirinya untuk cenderung melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Djaali, 2013: 101).

Minat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi atau – *personal interest* dan minat situasional. Minat pribadi ialah ciri pribadi seseorang yang relatif stabil yang ditujukan pada suatu topik atau kegiatan yang spesifik seperti minat pada olahraga, tarian, musik, ilmu pengetahuan, komputer dan lain sebagainya. Minat situasional yaitu minat yang timbul karena faktor kondisi atau lingkungan misalnya peran formal pendidikan, informasi yang didapat dari sosial media atau media teknologi (televisi, internet dan lain-lain) (Anggraini, Desti Utami, et al., 2020 : 78-87).

Ada dua aspek yang terkandung dalam minat yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berarti memiliki arti bahwa minat didasari oleh pengetahuan, konsep dan pemahaman yang didapat dan dikembangkan dari hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan. Aspek afektif merujuk pada emosional yang digambarkan

dalam bentuk suatu proses menilai untuk menentukan sesuatu kegiatan yang diminati. Jadi, suatu aktivitas kegiatan bila didasari minat individu yang kuat akan menimbulkan perhatian yang baik terhadap aktivitas kegiatan tersebut (Andi Achru P, 2019 : 37- 48).

Bakat merupakan potensi yang memerlukan usaha atau ikhtiar pelatihan dan pengembangan secara serius dan sistematis serta konsisten agar dapat terwujud atau dengan kata lain bakat ialah suatu potensi yang dimiliki individu yang berbakat dan lebih cepat pekerjaannya daripada seseorang yang tidak berbakat (Magdalena et al., 2020 : 69-78).

Bakat merupakan rangkaian karakteristik yang dipandang menjadi suatu gejala atau potensi kemampuan yang dimiliki individu untuk mendapatkan pengetahuan atau intelektual dan keterampilan skill melalui pelatihan-pelatihan untuk mematangkannya. Dengan demikian bakat yang dibawa dari lahir akan bisa berkembang melalui kesempatan pelatihan yang didukung oleh lingkungan (Nugraha & Herlawati, 2016 : 123-125).

Pengertian lain tentang bakat adalah sifat dasar manusia, pembawaan dan kepandaian yang dibawa dari lahir, seperti contoh menulis. Selain itu, ada “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dimiliki seseorang dari lahir tapi tidak dikembangkan. Seperti contoh seseorang memiliki bakat pelari tetapi dari dini tidak dikembangkan sehingga kemampuannya untuk berlari tidak juga

berkembang. Bakat memiliki tiga arti yaitu capacity (kemampuan potensial), achievement (kemampuan 22ctual), dan aptitude (sifat dan kualitas)(Anggraini, Utami, et al., 2020 : 44-46). Bingham memberikan definisi bakat seperti berikut *Aptitude as a condition or set of characteristics regarded as symptomatic of an individual's ability to acquire with training some (usually specified) knowledge,skill, or set of responses such as the ability to speak a language, to produce music* (Imroatus Solihah, 2016 : 55-67).

Ada tiga aspek bakat yaitu aspek intelektual, aspek perseptual dan aspek psikomotor. Aspek intelektual meliputi kemampuan untuk mengingat dan mengevaluasi suatu tentang informasi. Aspek perseptual meliputi kemampuan yang diberikan dalam konteks penilaian atau pemahaman tentang suatu hal. Aspek psikomotor meliputi kemampuan yang terlibat dengan fisik seperti kecepatan gerak, keluwesan dan koordinasi anggota tubuh, ketelitian dan ketepatan dan kekuatan fisik (Anggraini, Utami, et al., 2020 : 25-33).

Hubungan antara minat dan bakat adalah menjadi penentu keberhasilan dari potensi seseorang. Keduanya dapat dikatakan - *simbiosis mutualisme* yang saling menguntungkan satu sama lain. Minat dan bakat dapat dibentuk dan dikembangkan lebih baik dan sempurna, sehingga apabila minat dan bakat dapat dikembangkan dengan baik akan menjadi sesuatu yang istimewa bagi seseorang yang memilikinya. Seseorang tentunya memiliki kemampuan bakat yang berbeda-beda yang tergantung bagaimana seseorang tersebut

mengembangkan bakat dan minatnya. Kemampuan bakat dan minat yang dimiliki seseorang akan berkembang dapat dengan baik dan tercipta sebuah kemampuan dan keberhasilan jika dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seseorang yang memiliki bakat tersebut.

Minat adalah faktor pendukung untuk pengembangan bakat, tanpa adanya minat di dalamnya, bakat juga tidak akan berguna dan begitu sebaliknya jika minat tanpa bakat, bakat juga tidak akan bisa berkembang. Seseorang harus bisa mengetahui dan mengenali minat dan bakat yang akan di dalam dirinya untuk dapat dikembangkan supaya bisa mencapai keberhasilan (Idris et al., 2020 : 69-75).

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian pengembangan minat dan bakat adalah hubungan antara minat dan bakat adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan yang saling menguntungkan satu sama lain. Minat menjadi dasar seseorang untuk melakukan keinginan seseorang yang menjadi bakat yang dimilikinya dan menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan bakat.

3. Seni Tari

a. Pengertian Tari

Menurut Annayanti Budiningsih (2010: 01) tari adalah gerak tubuh yang dilakukan di suatu tempat waktu melalui irama untuk kepentingan atau keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, pikiran dan pergaulan. Bunyi atau irama yang dimaksud sebagai musik pengiring tari mengatur gerakan tari berbeda dari gerakan yang

dilakukan sehari-hari seperti berlari, berjalan atau bersenam. Tari didefinisikan sebagai suatu kerjasama dari dalam diri manusia melalui penyaluran urat-urat yang memahamkan bahwa tentang gerak dan didalamnya secara implisit yang terdiri dari urat tubuh dan otot yang dikaitkan bahwa tari merupakan gerak dan sistem mekanisme tubuh atau urat-urat yang bersifat teknis (Wisnoe dalam Hidayat, 2005: 3).

Tari merupakan gerak yang indah melalui tubuh yang diiringi dengan irama musik yang memiliki makna tertentu yang ingin disampaikan oleh seorang koreografer (Mariati, 2017 :33-34). Pengertian dari tari lainnya ialah suatu rangkaian gerakan yang indah yang terkendali dari dalam tubuh dengan tujuan dan maksud tertentu atau sesuai dengan ekspresi manusia itu sendiri (Yuli Setianingsih, 2014 : 11-13).

Sementara itu, menurut Pekerti (2014: 7.3) tari merupakan perwujudan dari ekspresi pikiran, kehendak, perasaan dan pengalaman dari manusia yang dituangkan dalam media gerak yang kemudian gerak tersebut menjadi unsur utama dalam sebuah tari yang dilengkapi dengan berbagai unsur pendukung sehingga membentuk suatu struktur yang disebut tari. Seorang arkeolog yang menaruh minat besar pada bidang seni tari memahami seni tari sebagai berikut :

- 1) Pengertian tari bersifat terbatas adalah susunan gerakannya dibuat secara sistematis yang sengaja dibuat untuk meraih kesan tertentu.

- 2) Pengertian tari bersifat umum adalah suatu upaya yang dibentuk untuk mewujudkan suatu keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi (Edi Sedyawati dalam Hidayat, 2005:2).

Dari beberapa pengertian diatas mengenai tari dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian tari adalah gerakan yang tercipta dari tubuh manusia yang diiring oleh musik irama yang sudah tersusun secara terstruktur dan memiliki makna tertentu dari pencipta tari tersebut.

b. Fungsi Tari

Adapun fungsi tari sebagai berikut :

- 1) Tari sebagai sarana upacara

Dalam kehidupan manusia purba (zaman primitif) kepercayaan mengenai animisme, dinamisme dan tetomisme yang berpengaruh dalam kehidupan adalah suatu hal yang sangat kuat dan dipercaya sebagai penyelamat dan pelindung sehingga dijaga dan dipelihara secara turun temurun. Cara yang dilakukan yaitu melakukan upacara-upacara sebagai cara menjalin hubungan spiritual dengan dewa atau leluhur kepercayaan. Dalam upacara tersebut, kesenian memiliki peran yang penting dan berpengaruh. Hal itu diperlihatkan dengan disajikannya tari-tarian yang diiringi bunyi irama musik yang menambah kesakralan dan menghadirkan daya magis. Selain itu, tari menjadi sarana sebagai upacara

kelahiran, perkawinan, kemenangan perang dan sesuburan dan sebagai sarana yang dianggap sakral (suci). Fungsi tari sebagai sarana upacara dibedakan menjadi tiga yaitu upacara adat yang berhubungan dengan peristiwa kehidupan manusia, upacara keagamaan dan upacara adat yang berhubungan dengan peristiwa alamiah.

2) Tari sebagai sarana hiburan

Dari perkataan hiburan dapat diartikan bahwa tari sebagai sarana hiburan menitikberatkan pada kepuasan perasaan, tanpa memiliki tujuan yang lebih dalam seperti hanya ingin memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari yang dilihatnya sehingga tari hiburan dikategorikan sebagai tari yang memiliki bobot nilai ringan atau show. Tari hiburan bagi penarinya hanya sebagai penyaluran hobi atau bakat, mengembangkan keterampilan dan tujuan-tujuannya kurang menekankan pada nilai seninya (komersial). Contohnya untuk perlengkapan suatu pesta ulang tahun dan lain sebagainya.

3) Tari sebagai seni pertunjukan

Kata seni pertunjukan mengarah pada sesuatu yang bernilai seni dan senantiasa menarik perhatian bila ditonton. Akan ada perubahan pada diri seperti memperoleh wawasan baru, pengalaman baru dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap suatu hal yang bermakna. Oleh karena itu, seni tari pertunjukan membutuhkan pengamatan yang serius dibandingkan sekedar hanya hiburan

semata. Seni tari pertunjukan dinamakan performance atau *concert* karena mengutamakan nilai seni daripada tujuan yang lainnya yang dalam penyajiannya mempertimbangkan nilai-nilai artistik, sehingga penikmat seni atau penonton dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatannya.

4) Tari sebagai media pendidikan

Pendidikan seni merupakan pendidikan yang memiliki sikap estetis agar membantu membentuk karakter manusia seutuhnya agar seimbang dan selaras dengan mempertimbangkan perkembangan fungsi jiwa, perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya dan dalam hubungan dengan Tuhan. Pendidikan seni memiliki fungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis dengan melalui kegiatan berapresiasi dan berpengalaman dengan karya kreatif. Pendidikan seni tari tentu melibatkan proses apresiatif dan kreatif yang dapat menunjang dan memacu kerjasama antara pikiran, perasaan dan tindakan yang artinya bisa diarahkan ke kepada aspek kreasi, baik melalui pengalaman teoritis maupun praktis dimana aspek kreasi tersebut menyangkut kegiatan kreatif dengan tujuan menemukan bentuk dan arti baru terhadap nilai-nilai kehidupan. Maka dari hal itu yang terjadiakan menjadi sebuah prinsip pada pendidikan seni tari terhadap perkembangan seseorang (M. Jazuli, 2008 : 5-8).

c. Tujuan Tari

Dalam penggunaan gerak tari, tubuh sebagai alat atau instrumen dan gerak merupakan media yang diolah. Pencapaian pada teknik perlu diawali dengan persiapan tubuh yang lentur dan kuat yang akan dipergunakan dalam mengungkapkan, mengekspresikan serta menampilkan rangkaian gerakan yang diinginkan (Yuli Setianingsih, 2014 : 22-26). Di dalam tari memiliki tujuan-tujuan yang terkait dengan keberadaannya, adapun tujuan-tujuan tari sebagai berikut :

1) Tarian Rakyat

Tarian rakyat yang dimaksud ialah tarian yang tumbuh dan berkembang keberadaannya dilingkup tengah kalangan masyarakat. Pada dasarnya tarian rakyat memiliki bentuk dan tujuan yang mencerminkan atau menunjukkan berbagai macam kepentingan yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Ciri-ciri tarian rakyat adalah bentuknya yang tradisional yang mewakili ekspresi kerakyatan yang tercipta dari pengembangan tarian primitif yang bersifat komunal atau kebersamaan dan gerak serta pola yang diulang-ulang seperti contoh adalah tarian Rodat dari Jawa Tengah, tari Kuda Kepang atau Jathilan, Sintren, Ronggeng (Jawa Barat).

2) Tarian Sosial

Tarian ini memiliki tujuan sebagai pergaulan atau keakraban atau meluaskan pergaulan dengan orang lain yang bersifat reaksional dan bertema kegembiraan karena seringnya mengalami perubahan. Dalam tarian ini penarinya adalah wanita dan pria yang berpasang-pasangan. Pada masa feodal tarian ini mengalami perkembangan yang pesat baik di lingkungan istana maupun di luar istana. Mengingat pada masa itu emansipasi belum seperti masa sekarang, oleh karena itu penarinya kebanyakan ialah wanita dari kalangan ekonomi bawah. Biasanya para penari adalah penari panggilan yang kemudian diberi bayaran seperti contoh Tari Ronggeng (Jawa Barat), Tari Tayub (Jawa Tengah), Tari Jaged (Bali).

3) Tarian *Etnis* (Bangsa)

Tari *etnis* dipertunjukkan atau dipergelarkan dengan waktu dan tempat yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa budaya yang ingin diketahui bangsa lain. Dengan kata lain, tarian ini untuk menunjukkan perbedaan kebudayaan bangsa atau suku bangsa lain kepada bangsa lain yang bersifat rasial dan religius. Sebagai contoh adalah Tari Nusa Tenggara (Indonesia), Tari Seribu Tangan (Thailand), Tari Mohini Attam (India), Tari Kipas Cina (Cina) dan lain sebagainya.

4) Tarian Spektakuler

Tujuan dari tarian spektakuler adalah membuat takjub penonton dengan penampilan yang dibuat tema yang dilebih-lebihkan tema cerita dan memperlihatkan aksi gerakan atau teknik gerak (akrobatik) dan penampilan sensasional. Tujuan dari tarian spektakuler ini adalah sebagai hiburan untuk penikmatnya sehingga kurang memberikan pengalaman dan nilai estetis serta bobot seni yang tinggi. Contoh dari tari spektakuler adalah tarian jenis *Break Dance* yang banyak menggunakan gerakan pencak silat seperti Reog, *Corps de Ballet* dan sebagainya.

5) Tari sebagai Bentuk Seni

Tari senantiasa memiliki nilai hiburan, meski begitu tidak serta merta tentang hal demikian saja tetapi tentang nilai estetis yang diberikan atau disajikan dari pencipta tari (koreografer) kepada penikmat seni tari agar mendapatkan pengalaman estetis. Dengan kata lain, gerakan-gerakan yang diciptakan oleh sang koreografer dapat memiliki nilai artistik yang berbobot. Tari merupakan sebuah ungkapan, bahasa dan pernyataan yang memiliki misi-misi tertentu agar berkesan atau membekas bagi penonton. Misalnya ketika kita menikmati Tari Bedhaya atau Serimpi. Apabila dikaji mengenai tarian tersebut secara cermat dan teliti, akan ditemukan rasa pesona, kerapian

tata gerak, dan tata iringan musik yang menyatu dengan tata gerak maupun suasana dari tema tarian tersebut yang memiliki kedalaman makna dari tari bedhaya atau srimpi tersebut menunjukkan kehalusan gerak dan kecermatan penyusunnya.

Tari merupakan ekspresi seni menciptakan image-image (gambaran) gerak yang dapat membuat seseorang lebih peka terhadap realita yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, tari merupakan pengalaman yang berguna dan berpengaruh untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang (M. Jazuli, 2008 : 23-25)

d. Unsur-unsur Tari

Menurut Pekerti (2014 : 66-70) ada beberapa unsur utama dan unsur pendukung yang terdapat pada tari, adapun unsur utama tari adalah sebagai berikut :

1) Gerak

Gerak tari merupakan unsur utama dalam tari yang terjadi atau terbentuk karena dorongan suatu tenaga. Ada dua jenis gerak, yaitu gerak nyata (*representasional*) dan gerak maknawi. Gerak nyata adalah suatu gerakan yang menirukan aktivitas sehari-hari dan gerak maknawi yang mengandung suatu makna. Dari gerakan dasarnya gerak sehari-hari tersebut kemudian diperhalus sehingga tidak terlihat seperti gerak nyata.

2) Ruang

Ruang adalah tempat untuk bergerak dalam tari yang dalam pengertian secara harfiah ruang yang dimaksud adalah panggung atau tempat untuk pentas tari baik panggung tertutup atau terbuka. Di dalam tari juga ada tempat atau ruang untuk bergerak yang bersifat imajinatif.

3) Waktu

Waktu yang dimaksud adalah waktu yang dibutuhkan oleh penari untuk melakukan gerak tari. Waktu dalam tari tergantung tempo (kelambatan atau kecepatan) penari dalam melakukan gerak tari, panjang pendeknya ketukan dan durasi waktu yang dilakukan penari saat melakukan gerak tari.

Sedangkan adapun unsur pendukung tari sebagai berikut :

1) Desain lantai

Desain lantai adalah garis-garis di lantai yang membentuk formasi pola yang dilalui para penari yang dilakukan secara berkelompok. Ada dua jenis desain lantai yaitu desain lantai garis lurus dan garis lengkung.

2) Desain atas

Desain atas ialah desain yang dibuat oleh anggota badan dan letaknya berada di atas lantai yang terlihat dari arah penonton. Desain atas ini memiliki bermacam-macam bentuk serta menimbulkan kesan tersendiri bagi penonton yang melihatnya.

3) Desain musik

Desain musik adalah pola ritmis dalam sajian sebuah tari yang timbul karena gerakan tari yang mengikuti melodi. Gerakan tari yang sesuai mengikuti dengan harmoni dan frasa musik. Oleh karena itu, fungsi sebuah musik dalam sajian tari dibedakan menjadi tiga yaitu musik sebagai ilustrasi, ilustrasi pembantu penciptaan suasana dan pengiring tari.

4) Desain dramatis

Desain dramatis adalah berbagai macam tahapan emosional untuk mencapai sebuah klimaks dalam penyajian sebuah tari yang akan membuat kesan dan menarik di dalamnya. Klimaks dalam tari dapat dicapai dengan cara menambah dinamika gerak, menambah jumlah penari, memperluas jangkauan gerak dan mempercepat tempo.

5) Dinamika

Dinamika adalah perubahan dalam sebuah tari karena terdapat berbagai macam variasi dalam tari tersebut yang menjadikan tarian itu menarik. Sebuah dinamika tari dapat dicapai karena adanya variasi yang menggunakan tenaga, tempo, variasi tinggi rendahnya (level) gerak, pergantian pola tempat penari dan perubahan suasana. Jadi dinamika dalam tari memiliki arti adalah tarian tersebut tidak akan membosankan dan tidak memberi kesan monoton.

6) Tema

Tema merupakan gagasan ide persoalan dalam sebuah tari yang dapat bersumber dari benda-benda sekitar, legenda, kegiatan kerja, cerita kepahlawanan, cerita rakyat, perilaku, peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dan binatang.

7) Tata rias, tata rambut dan tata busana

Tata rias, tata rambut dan tata busana memiliki tujuan untuk mendukung penampilan penampilan saat pentas tari dilakukan. Properti yang digunakan harus nyaman dan aman agar tidak menjadi gangguan saat tampil menari oleh penari. Ada tiga jenis tata rias wajah yaitu rias fantasi, rias karakter dan rias korektif.

8) Tata pentas

Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pagelaran tari yang biasanya dilengkapi dengan berbagai alat-lat yang berkaitan dengan tari dan seperangkat alat tersebut disebut dengan *setting*.

9) Tata cahaya

Tata cahaya adalah seperangkat penataan atau penyettingan cahaya untuk pentas tari yang bertujuan untuk penerangan, memperkuat suasana tari dan untuk memperjelas peristiwa suatu adegan tarian.

10) Tata suara

Tata suara adalah seperangkat alat bunyi yang memiliki tujuan sebagai penagturan musik untuk iringan sebuah tarian. Dinamakan tata suara apabila musik yang digunakan tidak secara live atau langsung tetapi melalui media rekaman karena memerlukan pengaturan khusus dari alat-alat pemutar suara.

e. Aspek aspek Tari

Secara umum aspek yang digunakan dalam kriteria penilaian suatu karya seni tari ialah meliputi kualitas gerak, irama dan penjiwaan atau penghayatan. Aspek-aspek tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) *Wiraga* adalah suatu kemampuan yang dilakukan penari melakukan gerak tari. Dalam wiraga yang termasuk ruang lingkupnya adalah teknik gerak dan keterampilan gerak yang ditunjukkan oleh penari dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kecepatan, kekuatan, kelenturan dan keseimbangan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.
- 2) *Wirama* adalah suatu kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan musik. Dalam wirama yang termasuk ruang lingkupnya adalah ritme dan irama gerak.
- 3) *Wirasa* adalah suatu kemampuan penari dalam menghayati suatu tarian sesuai dengan peran, suasana dan maksud dari tari yang ditampilkan atau dibawakan. Penghayatan atau penjiwaan dalam menarikan sebuah tarian akan muncul apabila penari memahami

iringan dan karakteristik peranan serta suasana tarian yang dibawakan (Nur Taufik, 2015 : 88-90).

f. Materi – materi Tari

Materi tari berdasarkan pola garapan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1) Tari Tradisional

Seni tari tradisional adalah sebuah bentuk kebudayaan suatu daerah yang mengandung dan memiliki atau membawa unsur-unsur serta nilai budaya daerah tersebut. Seni tari tradisional juga memiliki nilai-nilai history yang kental dan pesan filosofis-filosofis seperti aspek spiritual, moral dan sosial dari komunitasnya (Diyah Ayu Retnoningsih, 2017 : 67-70). Contoh tari tradisional adalah Tari Gambyong, Tari Bedhayan dan lain-lain.

2) Tari Kreasi

Tari kreasi adalah bentuk dari gerak tari baru dirangkai dari perpaduan gerakan tari tradisional kerakyatan atau yang bersifat kedaerahan dengan tradisional klasik. Gerakan ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain dari bentuk gerakannya, irama, busana dan riasnya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi, dimana bentuk tari yang baru lebih mempertegas cerita dan lagu (Suwarjiya & Sulistyawati, 2022 : 88-89).

Tari kreasi kemudian dikembangkan dengan adanya tari kreasi baru, dimana pengertian tari kreasi baru adalah salah satu rumpun yang mengalami pembaharuan, dengan kata lain dapat disebut dengan inovasi atau improvisasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru yang kerap disebut dengan tari kreasi baru. Pengertian lain yang lebih jelas, tari kreasi baru adalah wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, kemudian lahir setelah tari tradisi yang telah berkembang cukup lama serta terlihat dalam gerakan atau garapan tariannya itu ditandai dengan adanya pembaharuan – pembaharuan (Soedarsono, 1986 : 95-96).

3) Tari Modern

Tari modern adalah tarian yang diciptakan oleh kaum muda masa kini, dimana pengaruh budaya dari negara lain menjadi penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan budaya masa kini, oleh karena itu tari modern lebih digemari oleh kalangan muda maupun masyarakat daripada tari tradisi. Tari modern berasal dari Eropa yang berkembang mulai abad ke – 20 sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap tari balet. Pada era ini perkembangan tari modern memiliki berbagai ragam gerak yang bervariasi, mulai dari *break dance*, *hip hop (boy band/girl band)* menjadi jenis tarian modern yang diminati kalangan muda (Dinny Devi Triana, 2014 : 3-8).

4. Sanggar Tari

a. Pengertian Sanggar Tari

Sanggar merupakan ruang belajar yang bersifat nonformal pada bidang-bidang pembelajaran yang berarti ketika seseorang belajar di sebuah sanggar tidak ada keterikatan aturan belajar atau bersifat bebas. Kemampuan, keahlian maupun keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran disanggar bisa bermanfaat atau diimplementasikan bagi kehidupan. Proses pembelajaran yang dilakukan di sanggar dapat disebut dengan istilah kursus keterampilan dengan contoh kursus menjahit, melukis, menari dan lain sebagainya (Dwi Atika, 2022 : 48-52).

Pengertian lain tentang sanggar ialah tempat atau sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan berkesenian, seperti seni tari, seni lukis, seni musik maupun seni pertunjukkan yang identik dengan kegiatan belajar pada kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang seni tertentu. Sanggar merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal atau tidak mengikat dengan tujuan untuk memberikan pelayanan untuk masyarakat yang memerlukan pelayanan pengganti pendidikan yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal untuk mengembangkan atau mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Kegiatan yang diselenggarakan atau dilakukan di sanggar seni tradisional merupakan kegiatan yang berorientasi pada kecakapan

hidup, pengembangan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi dan bekerja usaha mandiri dan pengetahuan dan keterampilan (Nugroho & Djono, 2016 : 45-47). Salah satu bidang kursus yang dalam sanggar adalah sanggar tari. Sanggar tari merupakan tempat pembelajaran yang bersifat non formal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi yang tidak terikat dan mengutamakan atau memfokuskan pada penguasaan keterampilan tari bagi anggota belajarnya. Tari yang diajarkan mulai dari tari tradisional, kreasi baru dan kontemporer (Arianti & Herlinah, 2020).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa sanggar tari adalah suatu tempat untuk belajar tari secara non formal dan tidak terikat serta mengutamakan penguasaan keterampilan tentang tari.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang Banten yang diteliti oleh Tineung Arum Purnamasari dan Alis Triena Permanasari pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tari untuk mengembangkan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang Banten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah fokus permasalahan yang diteliti yaitu pada penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tari untuk mengembangkan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun yang diteliti di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang Banten sedangkan fokus permasalahan pada penelitian yang teliti oleh peneliti adalah proses pelaksanaan sanggar tari mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan bervariasi implementasi tentang tari.

2. Penelitian dengan judul Implementasi Model Creative Dance pada Pembelajaran Seni Tari Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang diteliti oleh Dyan Indah Purnamasari dan Poppy Indriyanti pada tahun 2019 yang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tari untuk mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan Model Creative Dance. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah fokus permasalahan yang meneliti proses pembelajaran seni tari mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan Model Creative Dance sedangkan pada penelitian ini objek yang teliti adalah mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dan dengan metode ceramah dan metode latihan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dan berorientasi dengan penelitian tentang pembelajaran tari pada tingkatan mahasiswa.

3. Penelitian ini berjudul Regulasi Emosi pada Penari Tradisional Tari Klasik Gaya Surakarta di UKM Sentra UIN Raden Mas Said Surakarta Yang diteliti oleh Sandy Tyas Nur Islami dan Dhestina Religia Mujahid pada tahun 2022 yang membahas tentang rasa emosional para penari di UKM Sentra UIN Raden Mas Said Surakarta pada Tari Klasik Gaya Surakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah tujuan penelitiannya yaitu jika pada penelitian terdahulu membahas fokus tentang regulasi emosi penari tradisional tari klasik gaya Surakarta PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan pada penelitian ini membahas pelaksanaan pengembangan sanggar tari pada mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel tari dengan setting tempat yang sama yaitu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Penelitian terdahulu ini berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreativitas Siswa di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo oleh peneliti Mulyono pada tahun 2019 dengan tujuan mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo untuk mengembangkan minat bakat dan kreativitas siswa. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu

meneliti tentang pelaksanaan keseluruhan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat bakat dan kreativitas siswa di MTs Al-Islam Joresan Mlora Ponorogo sedangkan pada penelitian ini tujuan mengembangkan minat bakat pada bidang seni tari mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang minat bakat.

C. Kerangka Berfikir

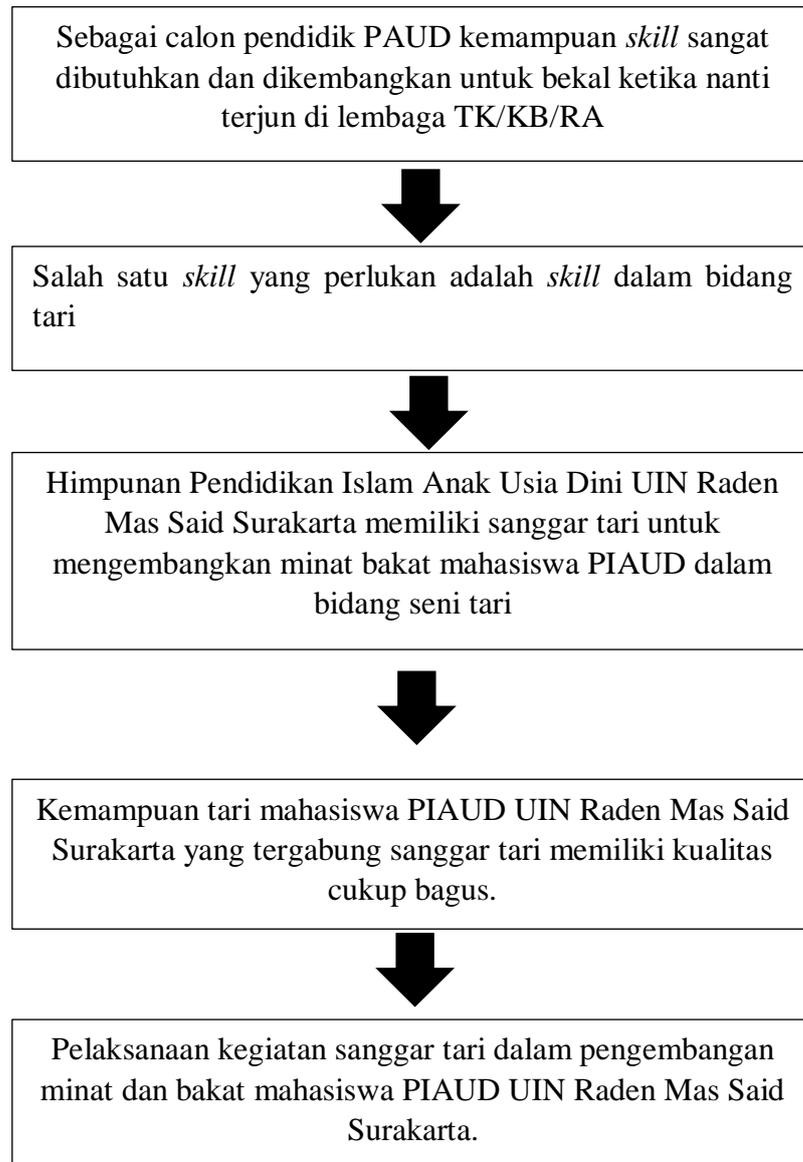
Kerangka berfikir merupakan pernyataan atau narasi mengenai kerangka konsep pemecahan sebuah masalah yang dirumuskan atau diidentifikasi dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti melalui uraian-uraian dalam kerangka berfikir tersebut secara komprehensif dapat menguraikan atau menjelaskan variabel-variabel apa saja yang diteliti dan teori-teori apa saja yang diteliti yang harus mampu dijelaskan mengenai asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tertulis di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah memiliki asal-usul yang semakin jelas.

Dengan demikian, paparan atau uraian dalam kerangka berfikir merupakan perpaduan dari asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana keterkaitan di antara semua variabel tersebut, ketika dihadapkan pada sebuah kepentingan. Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi

logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variable-variabel tersebut, ketika di hadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti (Arif et al., 2017 : 26-31).

Dari uraian diatas mengenai pengertian kerangka berfikir dapat peneliti simpulkan bahwa kerangka berfikir adalah uraian atau pemaparan yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang tercantum dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah yang memadukan asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika yang menjelaskan tentang variabel-variabel dan teori-teori yang akan diteliti sehingga akan memunculkan variabel-variabel dan teori-teori yang jelas asal-usulnya terhadap fenomena yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pengembangan minat bakat mahasiswa melalui sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023. Berikut adalah bagan kerangka berfikir tentang penelitian tersebut.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan sasaran yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini menuju pada pendeskripsian terperinci dan mendalam tentang fenomena kondisi lapangan yang sebenarnya terjadi.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang meneliti suatu objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara digabung, teknik analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif yang menekankan pada arti makna daripada secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 1). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan isi dan bentuk perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya yang seakan-akan mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Sugiyono (2015: 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan seorang peneliti untuk meneliti suatu kondisi yang bersifat alamiah. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apasesuatu yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata yang ada pada suatu konteks khusus yang

bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan masalah naturalistik yang mencari pemahaman mendalam mengenai sebuah fenomena sosial secara alami (Hendryadi, et. al, 2019: 218)

Metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran secara sistematis atau terstruktur, berdasarkan fakta-fakta dan akurat dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ditelusuri atau diselidiki (Ditha Prasanti, 2018 : 141-143). Melalui metode penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan membahas gambaran permasalahan secara jelas mengenai implementasi pengembangan minat dan bakat mahasiswa melalui sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta, Kartasura, Sukoharjo karena di seluruh program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini se-Indonesia baru program studi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang mengimplementasikan pengembangan minat bakat mahasiswa melalui sanggar tari PIAUD yang dinaungi oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang merupakan bagian dari program kerja tahunan yaitu pelaksanaan sanggar tari PIAUD.

.	an										
	Penelitian										

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama yang memberikan data-data dari penelitian yang di teliti (Sugiyono, 2015: 216). Pengertian subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan batasan subjek penelitian sebagai sebuah benda, hal atau orang tempat data untuk variabe penelitian yang melekat dan dipermasalahkan dalam penelitian tersebut (Arikunto, 2016: 26). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan semua pihak yang memiliki kaitan untuk mendapatkan informasi atau data-data tentang sebuah kondisi dan situasi dalam penelitian (Moelong, 2013 : 111-120). Dalam penelitian kualitatif menggunakan informan sebagai instrumen populasi yang sebenarnya istilah populasi digunakan dalam penelitian kuantitatif, menurut Spradley dalam penelitian kuantitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan situasi atau kondisi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu pelaku, tempat dan aktivitas yang berinteraksi secara bersamaan atau terpadu. Pemilihan jenis informan ini berdasarkan kasus yang diangkat dalam penelitian yang ingin diteliti. Biasanya informan juga dapat disamakan dengan narasumber (Sugiyono, 2021 : 50-55).

Menurut Sugiyono (2012:57) Ada kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melewati proses enkulturasi, sehingga sesau tersebut bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati atau dimaknainya.
- b. Mereka yang masih termasuk terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai atau cukup untuk diminta memberikan informasi yaang diteliti.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi yang diteliti dari hasil asumsi kemasannya sendiri.
- e. Mereka yang berawal mula tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan atau lebih mengefektifkan untuk dijadikan narasumber.

Informan disini lebih kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam memperoleh informasi tentang implementasi pengembangan minat bakat tari mahasiswa PIAUD yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan peneliti dalam penelitian ini Koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa, ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMPS PIAUD), koordinator program studi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dan peserta sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan tujuan peneliti mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti peninjauan secara cermat atau pengamatan. Menurut Bungin (2007: 15) observasi adalah metode pengumpulan suatu data yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian melalui pengamatan atau pengindraan dengan anggota tubuh. Observasi atau (*observation*) memiliki arti lain yaitu pengamatan yang dilakukan seorang peneliti dalam mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung dan juga merupakan suatu teknik pengumpulan data (Nana Syaodih, 2006: 220).

Dari beberapa pengertian menurut ahli mengenai observasi, dapat peneliti simpulkan bahwa observasi memiliki pengertian suatu metode penelitian dalam memperoleh data dari berlangsungnya sebuah kegiatan yang dilakukan.

Observasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk memperoleh sumber pendukung atau tambahan informasi mengenai Implementasi Pengembangan Minat Bakat Tari melalui Sanggar Tari PIAUD. Dalam

observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan langkah yang dilakukan peneliti dengan mengikuti segala macam bentuk kegiatan yang dijadikan penelitian yang dilaksanakan di sanggar tari PIAUD. Observasi terus terang dilakukan karena objek yang diteliti dilakukan pada organisasi pada lingkup kampus sehingga penulis secara terus terang melayangkan baik tulisan maupun lisan untuk melakukan penelitian tersebut.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi partisipatif ini adalah mengikuti segala bentuk kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta sambil mengamati tujuan dari penelitian penulis.

Sedangkan, dalam observasi terus terang langkah yang dilakukan peneliti adalah mengajukan surat perizinan kepada ketua umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yakni Saudara Aji Prasetyo sebagai persyaratan dalam melakukan penelitian terhadap implementasi pengembangan minat bakat mahasiswa melalui sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar dan memberikan informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti, tetapi dapat digunakan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendetail atau mendalam (Sugiyono, 2021 : 66-71). Wawancara dilakukan untuk menguraikan permasalahan atau informasi lebih detail mengenai Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, dalam artian peneliti melakukan wawancara tidak serta merta menanyakan secara berkelanjutan tetapi hanya menanyakan permasalahan secara garis besar. Untuk mendapatkan data secara lengkap dan faktual, peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai pihak perwakilan setiap tingkatannya yang berada dalam ruang lingkup objek yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menganalisis atau melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri atau orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang telah terlewat atau berlalu dalam bentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang (Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2005; 82). Pengertian lain dari dokumentasi ialah merupakan salah satu metode penelitian kualitatif untuk memperoleh suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya atau

dibuat langsung oleh subjek penelitian yang bersangkutan (Herdiansyah, 2019 : 51-54).

Dokumentasi yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah : profil HMPS PIAUD, visi misi sanggar tari PIAUD, data pengurus sanggar tari, data pelatih sanggar tari, data peserta sanggar tari, sarana dan prasarana, foto wawancara, foto kegiatan sanggar tari dan lembar evaluasi checklist sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data yang dinyatakan valid atau benar apabila tidak ada perbedaan hasil laporan yang telah diteliti dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran reabilitas tidak bersifat tunggal atau satu tetapi jamak tergantung konstruksi manusia, dibentuk dalam diri setiap manusia sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai faktor latar belakangnya (Sugiyono, 2017 : 82-87).

Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus pembahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang banyak digunakan di dalam penelitian skripsi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian yang memanfaatkan sesuatu dari hal lain di luar untuk kebutuhan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moeleng, 2007: 330). Teknik

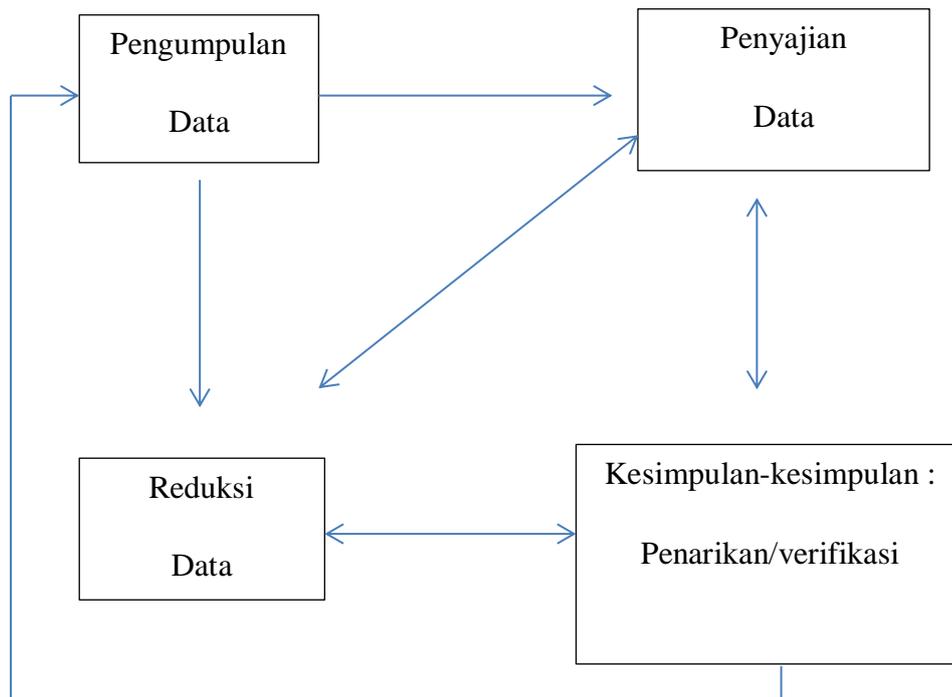
triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber data digunakan untuk menggali kebenaran suatu informasi melalui berbagai cara metode dan sumber perolehan data. Hal ini dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil perolehan data wawancara.
2. Membandingkan hasil informasi yang diberikan oleh subjek penelitian dengan yang diinformasikan informan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

Sedangkan triangulasi metode merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau suatu data dengan cara yang berbeda. Dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode, observasi, wawancara dan survey. Jadi dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk validasi data adalah menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi metode.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan, mengurutkan dan mengkategorikan data ke dalam sebuah pola sehingga dapat dirumuskan dengan tujuan menemukan data yang diangkat. Setelah mengumpulkan sebuah data dengan berbagai informasi yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut.



Gambar 2 Skema analisis data model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1992: 20 : 23) mengemukakan bahwa gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah suatu upaya untuk menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep, kategori dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat hasilnya secara lebih utuh yang boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya yang itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan pada kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berhubungan dengan teknik penggalan data, sumber dan jenis data. Sumber data dalam penelitian

kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pendukung atau tambahan seperti dokumen atau sebuah sumber data tertulis, statistik dan foto. Sumber utama disini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang di wawancara dan diamati yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio/video, foto atau film. Sumber data pendukung atau tambahan yaitu berasal dari sumber yang tertulis yang dapat dibagi atas sumber majalah ilmiah dan buku, sumber dokumen, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2000: 112-113).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul dari berbagai catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul seperti yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, studi kasus dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus dengan cara yaitu seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, grafik, bagan, matriks dan jaringan. Berbagai bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat kondisi yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan yang bermula dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti berbagai arti benda, mencatat keteraturan berbagai pola (dalam catatan teori), berbagai penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Berbagai kesimpulan ini ditangani tetap terbuka, skeptis dan longgar, tetapi kesimpulan sudah tersedia. Berawal mula belum terlihat jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci atau mendetail dan mengakar dengan kokoh. Berbagai kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian itu berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, berbagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lainnya (Ahmad Rijali, 2018)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa di Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan salah satu sanggar yang ada pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang bernaung menjadi salah satu program kerja organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMPS PIAUD) dari departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa. Di HMPS PIAUD ada lima sanggar yaitu sanggar tari, sanggar musik/karawitan, sanggar literasi, sanggar dongeng dan sanggar tumbuh kembang. Sanggar tari menaungi minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni tari khususnya spesifik pada tari anak guna menjadi bekal ilmu ketika nanti terjun di sekolah TK/KB/RA dan sebagai aktualisasi dari motto PIAUD yaitu *Be Singular But Plural* yaitu yang artinya meski diri sendiri satu tapi harus mempunyai banyak manfaat untuk orang lain (Wawancara Ketua Umum HMPS PIAUD 15 Juli 2023).

Sejarah sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta berawal dari tahun 2018 pada saat periode kepengurusan masih bernama Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia

Dini (HMJ PIAUD) sebelum berganti menjadi HMPS PIAUD seperti sampai sekarang. Para demisioner ketua HMJ PIAUD pada periode tersebut yang merupakan pencetus dan penggagas berdirinya sanggar-sanggar di PIAUD dan salah satunya adalah sanggar tari didasari dengan kualifikasi minat bakat mahasiswa PIAUD pada bidang seni tari dengan langkah awal melakukan perekrutan. Proses perekrutan peserta sanggar tari dari mahasiswa PIAUD dilakukan oleh Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yang kemudian pelaksanaan kegiatan sanggar dilakukan setiap seminggu sekali yang dipandu atau dilatih oleh pelatih tari.

Dasar lain dari penyelenggaraan sanggar tari PIAUD ini diperkuat dengan hasil survey waktu sharing dalam acara IKMAPISI (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Seluruh Indonesia) bahwa sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan salah satu dari dua kampus setingkat PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) se-Indonesia yang memiliki anggar tari setelah PIAUD UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (Wawancara Ketua HMPS PIAUD 15 Juli 2023).

b. Keadaan Geografis dan Profil Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta bersekretariat di Lab.PIAUD gedung D lantai II UIN Raden Mas Said Surakarta yang terletak di Jalan Pandawa, Desa Pucangan, Kecamatan

Kartasura , Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sanggar tari PIAUD merupakan bagian dari beberapa sanggar di PIAUD yang bernaung dalam departemen PSDM HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

Berikut ini merupakan profil dari Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang tersusun dalam tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Profil Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Nama Organisasi Mahasiswa	:	Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama Departemen	:	Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa
Nama Sanggar	:	Sanggar Tari PIAUD
Tahun Berdiri	:	2018
Alamat	:	LAB PIAUD Gedung D lantai II UIN Raden Mas Said Surakarta
Desa	:	Pucangan
Kecamatan	:	Kartasura
Kabupaten	:	Sukoharjo
Kode Pos	:	51768
Telp	:	0813-2611-7957

Email	:	hmppiaudinrmssurakarta@gmail.com
Instagram	:	@sanggarpiaud__ @hmppiaud.uinrmssurakarta

(Dokumentasi HMPS PIAUD 2023)

c. Visi dan Tujuan Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki visi “Terbentuknya mahasiswa PIAUD yang memiliki jiwa seni yang kreatif , profesional dan menginspirasi dalam bidang tari”. Sedangkan untuk nerealisaasikan visi tersebut, maka Sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa PIAUD dalam bidang seni tari agar memiliki keprofesionalan dalam hal tersebut.
- 2) Menanamkan jiwa seni dan budaya khususnya dalam seni tari.
- 3) Meningkatkan jiwa kretivitas dan inovasi guna melahirkan karya seni tari.
- 4) Menjadi inspirasi dalam bidang seni tari untuk khalayak umum khususnya di dunia PAUD.

Penetapan misi diatas oleh Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu dan mewedahi minat dan bakat mahasiswa PIAUD dalam bidang seni tari agar tersalurkan dan berkembang untuk bekal skill di kemudian hari khususnya dalam lembaga PAUD.

- 2) Agar mahasiswa PIAUD memiliki rasa seni tari dan turut serta melestarikannya.
- 3) Membantu mahasiswa PIAUD memiliki pola pikir yang kreatif dalam penciptaan atau inovasi dalam seni tari.
- 4) Berdirinya sanggar tari PIAUD ini diharapkan dapat menginspirasi lembaga-lembaga atau civitas kampus UIN Raden Mas Said khususnya PIAUD untuk termotivasi agar melestarikan seni tari (Dokumentasi HMPS PIAUD 2023).

d. Keadaan Pengurus, Pelatih dan Peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023

1) Keadaan Pengurus Sanggar Tari PIAUD

Dalam sebuah organisasi mahasiswa yang memiliki departemen sudah pasti memiliki program kerja-program kerja yang terencana dan akan direalisasikan. Salah satu organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta tersebut adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang di dalamnya ada beberapa departemen salah satunya adalah Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yang menaungi beberapa sanggar, salah satunya adalah sanggar tari PIAUD.

Kegiatan dalam sanggar tari tersebut tentunya bersangkutan dengan bidang seni tari untuk mahasiswa PIAUD dimana dalam pelaksanaannya dibutuhkan susunan pengurus guna membantu

pengelolaan program pengembangan minat dan bakat seni tari untuk mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

Berikut ini merupakan susunan pengurus Sanggar Tari UIN Raden Mas Said Surakarta yang tersusun dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Data Pengurus Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023.

No.	Nama	NIK/NIM	Status
1.	Tri Utami, M.Pd	19920108 201903 2 024	Pembina (Koordinator Prodi PIAUD)
2.	Aji Prasetyo	203131024	Penanggung Jawab (Ketua HMPS PIAUD Tahun 2023)
3.	Sri Mutia	213131110	CO Dept. PSDM
4.	Lisa Mutiara Dewi	223131163	Staff Dept. PSDM
5.	Rina Wulandari	223131094	Staff Dept. PSDM
6.	Mahsah Nur Rafidah	223131079	Staff Dept. PSDM
7.	Novi Fitriani	223131084	Staff Dept. PSDM

(Surat Keputusan Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023)

2) Keadaan Pelatih Sanggar Tari PIAUD

Sebuah sanggar tari untuk memaksimalkan dan menunjang skill pada bidang tersebut perlu adanya seorang pelatih tari atau seseorang yang mumpuni dalam bidang tersebut. seorang pelatih tari mempunyai sebuah tanggungjawab untuk mengajari langkah perlangkah dan bersifat berkelanjutan guna untuk menunjang dan menguasai sebuah materi tari yang diajarkan.

Berikut ini merupakan data pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023 yang tersusun dalam tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Data pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023.

No.	Nama	Jabatan
1.	Triska Devi Sartono Putri, S.Pd	Pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Surakarta

(Dokumentansi HMPS PIAUD 2023)

3) Keadaan Peserta Sanggar Tari PIAUD

Jumlah peserta sanggar tari PIAUD UIN raden Mas Said Surakarta tahun 2023 yang terdiri dari mahasiswa PIAUD mulai semester 1 sampai semester 5 yang memiliki ketertarikan pada seni tari yang berjumlah sekitar 15 orang. Peserta sanggar tari PIAUD mempelajari tari-tarian yang dominan dengan tarian anak namun juga mempelajari tarian tradisional dan tarian kreasi.

Berikut ini merupakan data peserta sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023 yang tersusun dalam tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4

Data peserta sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023.

No.	Nama	NIM
1.	Rokhimatul Habibah	203131060
2.	Sri Wahyuni	213131116
3.	Adhelia Rizky Putri Amandani	213131123
4.	Nathalia Valdisa Purnama Sari	203131079
5.	Alisa Ayu Nastiti	203131065
6.	Leni Nofitasari	213131043
7.	Mahcica Hendrasfi Anjastifa	213131036
8.	Irna Siti Cahyani	203131023
9.	Monika Sri Jaya	203131064
10.	Nur Isnaini	213131124
11.	Alifia Zuhrah Yuarahma	223131137
12.	Alfina Ramadhani	223131003
13.	Fitri Alia	223131007
14.	Siti Aisyah	213131086
15.	Hylida Rosiana Putri	223131020

(Dokumentasi HMPS PIAUD 2023)

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang penting yang harus ada dalam satu lembaga baik formal maupun nonformal agar tujuan yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan semestinya. Sarana pada suatu lembaga nonformal seperti organisasi atau komunitas merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses kegiatan tersebut, khususnya proses kegiatan pelatihan sanggar tari seperti halnya ruangan, sound system, asesoris dan peralatan tari. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang berjalannya proses kegiatan sanggar tari tersebut.

Adapun sarana dan prasarana di Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023 yang tersusun dalam tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5

Sarana Prasarana Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023.

No.	Nama Barang	Jumlah		
		Jumlah SarPras	Layak	Tidak Layak
1.	Ruangan	1	✓	-
2.	Sound System	1	✓	-
3.	Kostum Tari	10	✓	-

(Dokumentasi HMPS PIAUD 2023)

2. Deskripsi Data Temuan Implementasi Pengembangan Minat Bakat

Mahasiswa di Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Deskripsi data merupakan upaya untuk memaparkan serta menjelaskan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta adalah sebagai berikut :

Kegiatan sanggar tari ini merupakan perealisasiian dari program kerja Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta yang sudah terlaksana dari tahun 2018 yang merupakan satu-satunya kegiatan yang ada dalam lingkup PIAUD seluruh PTKIN se-Indonesia dan juga salah satu aktualisasi dari motto PIAUD yang *Be Singular But Plural* yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat bakat seni tari terkhusus pada tari anak dan tari tradisional kepada mahasiswa PIAUD semester 1 sampai 5 sebagai calon pendidik PAUD sebagai bekal kemampuan yang harus dimiliki (Wawancara Ketua Umum HMPS PIAUD 15 Juli 2023).

Pernyataan ini sependapat dengan yang dipaparkan oleh Sri Mutia selaku koordinator departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yang yaitu tujuan sanggar tari adalah untuk mewadahi dan mengembangkan minat bakat mahasiswa PIAUD di bidang tari dan diikuti

oleh mahasiswa PIAUD semester 1 sampai semester 5 (Wawancara koordinator PSDM 12 Juli 2023).

Pelatih sanggar tari yaitu Triska Devi Sartono Putri juga menjelaskan tujuan dari kegiatan sanggar tari ini yang lebih mengarah pada nilai kebudayaan yang diharapkan mahasiswa PIAUD memiliki jiwa seni tari sebagai bekal kemampuan mereka nanti di kemudian hari (Wawancara pelatih sanggar tari 10 Juli 2023).

Hal ini dipertegas oleh Bu Tri Utami yang mengatakan tujuan dari sanggar tari PIAUD ini adalah membekali kemampuan mahasiswa yang merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon pendidik PAUD yang berkaitan dengan kinestetik anak melalui tari-tari anak usia dini (Wawancara koordinator prodi PIAUD 17 Juli 2023).

Pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini berada dibawah koordinasi dari salah satu departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa dengan berbagai cara mendatangkan pelatih tari untuk mengajari berbagai jenis tarian seperti tari anak dan tari tradisional kreasi dan kali ini tari yang sedang diajarkan adalah materi tari Manuk Dadali dari Jawa Barat dan Tari Gambyong Mari Kangen dengan metode demonstrasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan sanggar tari dilakukan pelatih sanggar tari dan pengurus sanggar tari yang terdiri dari departemen PSDM HMPS PIAUD melakukan koordinasi dan *briefing* mengenai persiapan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Berikut ini

tahapan pelaksanaan kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai berikut :

a. Perencanaan Kegiatan Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pengurus sanggar tari HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi dasar dari kegiatan sanggar tari PIAUD ini adalah perealisasiian program kerja dari departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yang merupakan salah satu departemen yang ada di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta. Oleh karena itu, pengimplementasian kegiatan sanggar tari PIAUD ini tentu saja ada sumbangsih dari pengurus HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi pengkoordinir kegiatan sanggar tari PIAUD. Kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dilakukan setiap satu minggu sekali di hari sabtu pada pukul 10 pagi sampai pukul 11 siang. Lokasi latihan tari biasanya berada di Lab PIAUD atau PAI atau menyesuaikan kondisi waktu latihan. Latihan tari akan lebih intensif jika tari akan ditampilkan dalam suatu acara di kampus baik tingkat prodi, fakultas maupun universitas atau untuk persiapan perlombaan. (Observasi 24 Juni 2023 dan Wawancara pelatih sanggar pada tanggal 10 Juli 2023).

Sri Mutia selaku koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yang mengkoordinir seluruh kegiatan

sanggar tari mengatakan bahwa kegiatan sanggar tari PIAUD dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari sabtu pada pukul 10 hingga 11 siang dan tempat pelaksanaannya berada di Lab. PIAUD atau juga menyesuaikan kondisi pada saat latihan (Observasi 24 Juni 2023 dan Wawancara 12 Juli 2023).

Pada wawancara dengan saudara Aji Prasetyo juga mengatakan hal yang sama bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 10 hingga 11 siang di Lab. PIAUD atau Lab. PAI (Observasi 24 Juni 2023 dan Wawancara 15 Juli 2023).

Sri Wahyuni selaku salah satu peserta sanggar tari PIAUD juga menerangkan mengenai jadwal dan tempat latihan tari yang dilaksanakan setiap sabtu pada pukul 10 hingga 11 siang di Lab. PIAUD atau menyesuaikan tempat yang dirasa nyaman untuk latihan di ruang lingkup kampus (Observasi 24 Juni 2023 dan wawancara 18 Juli 2023).

1) Materi Tari yang akan diajarkan

Sebelum kegiatan inti sanggar tari dimulai ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu materi tari yang akan diajarkan yakni sesuai dengan program studinya yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang spesifikasinya dengan dunia anak, pada materi yang diajarkan pada sanggar tari PIAUD tentunya tidak terlepas dari tari yang berkaitan dengan dunia anak dan dapat disebut dengan tari kreasi baru. Seperti contoh tari anak yang bertema binatang, kehidupan,

tumbuhan atau menceritakan tentang tokoh tertentu. Selain tari anak yang diajarkan, materi tari lain yang diajarkan adalah tari tradisional dan tari kreasi dengan tujuan dapat memberi bekal atau ilmu tersendiri untuk mahasiswa PIAUD jikalau nanti tidak menjadi tenaga pendidik di lembaga PAUD atau setingkatnya untuk di miliki dengan kebermanfaatan yang lain dikemudian hari.

Contoh tari tradisional seperti tari gambyong, tari jathilan dan lain sebagainya sedangkan contoh dari tari kreasi seperti tari manuk dadali, tari wulang sunu, tari midhat midhut dan lain-lain yang dimana tari kreasi merupakan kembangan atau inovasi ciptaan tarian dari tari tradisional.

Materi tari yang diajarkan selain untuk menambah skill tentang tari, dapat untuk membantu melatih kemampuan fisik motorik kasar karena melibatkan gerak tubuh sehingga melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan pada mahasiswa khususnya nanti untuk anak usia dini.

Ragam gerak tari sendiri dibuat sesederhana mungkin agar dapat diterima dan diikuti sehingga mudah untuk dikuasai oleh mahasiswa PIAUD. Materi tari yang diajarkan pada saat penelitian adalah tari Manuk Dadali dari Jawa Barat dan Tari Gambyong Mari Kangen sebagai tari tradisional (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara pelatih sanggar pada tanggal 10 Juli 2023).

Sri Mutia selaku koordinator PSDM menjelaskan pula tentang materi tari yang diajarkan yaitu tari anak usia dini dan tari tradisional dan spesifik tari yang diajarkan adalah tari Manuk Dadali dan Tari Gambyong Mari Kangen (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara 12 Juli 2023).

Ketua umum HMPS PIAUD juga menerangkan bahwa materi tari yang diajarkan adalah tari anak usia dini dan tari tradisional (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli dan wawancara 15 Juli 2023).

Bu Tri Utami pada wawancara juga menjelaskan spesifik tari yang diajarkan adalah tari anak usia dini seiring dengan prodi PAUD yang harus mampu mengembangkan kemampuannya pada bidang tari sebagai calon pendidik TK/KB/RA (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara 17 Juli 2023).

Wawancara dengan Sri Wahyuni selaku peserta sanggar tari juga menyebutkan mengenai tari yang sedang dipelajari adalah tari Manuk Dadali dan Tari Gambyong Mari Kangen (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara 18 Juli 2023).

2) Media Pelatihan Tari

Pada saat pelaksanaan kegiatan tari, untuk menunjang pelatihan tari agar dapat diterima baik dengan mahasiswa PIAUD, digunakan media pembelajaran yaitu berupa aplikasi Youtube yang diakses melalui handphone pelatih tari, sound system dan beberapa kostum tari yang disediakan oleh prodi PIAUD (Observasi 24 Juni

2023 & 08 Juli 2023 dan Wawancara pelatih sanggar pada tanggal 10 Juli 2023).

Hal ini sependapat dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Sri Mutia selaku koordinator Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yang mengatakan bahwa media pelatihan tari menggunakan media Handphone, Sound System dan beberapa kostum tari (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara 12 Juli 2023).

Kemudian pada wawancara dengan ketua umum HMPS PIAUD saudara Aji Prasetyo juga mengatakan media pelatihan tari yang digunakan pada sanggar tari PIAUD adalah handphone, sound system dan kostum tari (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara 15 Juli 2023).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh jawaban wawancara dari Bu Tri Utami selaku koordinator program studi PIAUD yang mengatakan bahwa sarana prasaran berupa kostum tari itu juga sebuah media yang dapat menunjang kegiatan sanggar tari PIAUD (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara 17 Juli 2023).

Pada wawancara dengan salah satu peserta sanggar tari yaitu Sri Wahyuni mengatakan bahwa media yang digunakan adalah handphone yang digunakan untuk memutar musik melalui Youtube dibantu dengan alat bantu penguat (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara 18 Juli 2023).

3) Metode yang digunakan dalam tari

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta adalah metode demonstrasi yaitu memperagakan setiap ragam gerak tari kepada mahasiswa PIAUD dan kemudian mahasiswa PIAUD menirukan setiap ragam gerak yang diberikan oleh pelatih sanggar tari dibantu dengan iringan musik melalui Youtube dan sound system (Observasi 24 Juni 2023 & 08 Juli 2023 dan wawancara pelatih sanggar pada tanggal 10 Juli 2023).

Sri Mutia juga menerangkan bahwa ketika pelaksanaan kegiatan tari menggunakan demonstrasi yaitu pelatih tari memperagakan tari kepada peserta sanggar tari (Observasi 24 Juni 2023 dan wawancara 12 Juli 2023).

Saudara Aji Prasetyo selaku HMPS PIAUD juga menyatakan metode yang digunakan pada saat latihan tari ialah metode demonstrasi (Observasi 24 Juni 2023 dan wawancara 15 Juli 2023).

Sri Wahyuni sebagai peserta sanggar tari juga menyebutkan metode yang digunakan pelatih sanggar tari ketika latihan tari adalah metode demonstrasi (Observasi 24 Juni 2023 dan wawancara 18 Juli 2023).

**b. Pelaksanaan Kegiatan Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said
Surakarta**

Pelaksanaan kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said ini ada tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Sebelum memulai pada kegiatan inti pelatihan tari diawali dengan berdo'a, pengantar tentang tari yang akan diajarkan, Selanjutnya, yang dilakukan adalah olah tubuh sekitar kurang lebih 10-15 menit untuk peregangan dan kelenturan otot-otot tubuh supaya tidak terjadi cedera pasca latihan tari selesai dan bagi mahasiswa yang sudah dikatakan dapat menari akan lebih luwes atau lentur dengan hitungan 2x8 (Observasi 01 Juli 2023 dan wawancara pelatih sanggar 10 Juli 2023).

Pada wawancara dengan Sri Mutia yang mengatakan kegiatan pendahuluan dilakukan do'a, kemudian dilanjutkan dengan pengantar dari pelatih tari mengenai tari yang akan diajarkan dan di lanjutkan dengan pemanasan kurang lebih 10 menitan (Wawancara koordinator PSDM 12 Juli 2023).

Hal ini juga sependapat dengan yang dikatakan oleh ketua HMPS PIAUD yang mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan dimulai dengan do'a, obrolan pelatih tari dengan peserta sanggar tari tentang tari yang akan diajarkan dan dilanjutkan dengan olah

tubuh atau pemanasan (Wawancara ketua HMPS PIAUD 15 Juli 2023).

Sri Wahyuni selaku peserta sanggar tari juga menyampaikan kegiatan pendahuluan ada tiga yaitu do'a, sedikit obrolan tentang tari yang akan diajarkan dan olah tubuh atau pemanasan (Wawancara 18 Juli 2023).

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti masuk ke praktek ragam gerak tari Manuk Dadali. Pertama pelatih tari memberi contoh peragam gerak tari dengan menggunakan hitungan sampai 8. Kedua, peserta sanggar tari menirukan gerakan tari yang dicontohkan oleh pelatih tari dan hal tersebut dilakukan berulang kali dan disesuaikan juga dengan musik tarinya. Ketiga, ketika peserta sanggar tari dirasa sudah hafal kemudian pelatih tari meminta kepada peserta sanggar tari secara keseluruhan untuk mempraktekkan ragam gerak tari yang diajarkan pada waktu itu tanpa dipandu oleh pelatih tari. Keempat, peserta sanggar tari secara perorangan diminta oleh pelatih tari mempraktekkan gerak tari tanpa dipandu pelatih dan kemudian pada saat itu pelatih tari menilainya (Observasi 01 Juli 2023 dan wawancara pelatih sanggar pada tanggal 10 Juli 2023).

Sri Mutia juga menjelaskan sekilas tentang pelaksanaan kegiatan inti sanggar tari yang oleh pelatih di mulai dengan

pelatih memberikan contoh gerakan kepada peserta sanggar tari, kemudian setelah itu peserta menirukan gerakan tari yang dipraktekkan oleh pelatih tari. Selanjutnya pelatih tari meminta keseluruhan peserta tari mempraktekkan tari tersebut dan setelah itu secara perorangan peserta sanggar tari diminta mempraktekkan tari yang sudah diajarkan tanpa dipandu pelatih tari dan pada saat itu pelatih menilai (Wawancara koordinator PSDM 12 Juli 2023).

Kegiatan inti dalam pelaksanaan ini Aji Prasetyo juga menjelaskan bahwa pelatih memberikan contoh gerakan tari kepada peserta sanggar tari dan kemudian peserta sanggar tari menirukan gerakan tari tersebut. Selanjutnya pelatih tari meminta peserta sanggar menirukan gerakan tari tanpa dipandu oleh pelatih tari (Wawancara 15 Juli 2023).

Sri Wahyuni sebagai peserta sanggar tari yang mengikuti kegiatan tersebut juga menambahkan jika pelatih tari terlebih dahulu memberikan contoh peragam gerak tari kemudian peserta tari menirukannya. Setelah itu peserta tari diminta oleh pelatih tari untuk memperagakannya secara bersamaan dan kemudian secara perorangan peserta sanggar tari juga diminta mempraktekkan kembali gerak tari yang diajarkan kemudian pelatih tari sambil menilai peserta sanggar tari (wawancara 18 Juli 2023).

3) Penutup

Sebelum kegiatan sanggar tari di akhiri dilakukan refleksi tanya jawab tentang perasaan peserta sanggar tari ketika latihan tari, kemudian pelatih menyampaikan sedikit materi ragam tari yang akan dipraktekkan di pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan do'a (observasi 01 Juli 2023 dan wawancara pelatih sanggar 10 Juli 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sri Mutia selaku koordinator PSDM yaitu penutup pada kegiatan sanggar tari ini dilakukan beberapa hal yaitu refleksi tanya jawab tentang perasaan peserta sanggar tari pasca mengikuti kegiatan tari saat itu, kemudian dilanjutkan penyampaian materi tari yang akan dipelajari selanjutnya dan terakhir ditutup dengan do'a (Wawancara koordinator PSDM 12 Juli 2023).

Saudara Aji Prasetyo juga menyebutkan kegiatan di bagian penutup dilakukan kegiatan refleksi berupa tanya jawab perasaan hari ini tentang kegiatan tari, kemudian pelatih tari menyampaikan materi tari selanjutnya dan di tutup dengan do'a (Wawancara ketua HMPS PIAUD 15 Juli 2023).

Sri Wahyuni sebagai peserta sanggar tari juga menyampaikan kegiatan dibagian penutup waktu pelaksanaan latihan tari berupa refleksi, penyampaian materi tari yang akan datang dan do'a (Wawancara 18 Juli 2023).

c. Evaluasi Kegiatan Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023

Suatu kegiatan akan dapat lebih ditingkatkan kualitasnya jika dapat mengembangkannya berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan evaluasi menggunakan instrumen evaluasi *checklist* dengan indikator penilaian yang diambil dari aspek-aspek tari yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* yang dilakukan oleh pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta pada saat kegiatan sanggar tari dilakukan.

Wiraga adalah suatu kemampuan yang dilakukan penari melakukan gerak tari. Dalam wiraga yang termasuk ruang lingkupnya adalah teknik gerak dan keterampilan gerak yang ditunjukkan oleh penari dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kecepatan, kekuatan, kelenturan dan keseimbangan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Wirama adalah suatu kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan musik. Dalam wirama yang termasuk ruang lingkupnya adalah ritme dan irama gerak.

Wirasa adalah suatu kemampuan penari dalam menghayati suatu tarian sesuai dengan peran, suasana dan maksud dari tari yang ditampilkan atau dibawakan. Penghayatan atau penjiwaan dalam menarikan sebuah tarian akan muncul apabila penari memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tarian yang dibawakan

(Observasi 08 Juli 2023 dan wawancara pelatih sanggar pada tanggal 10 Juli 2023).

Kegiatan evaluasi ini juga sesuai yang dinyatakan oleh Sri Mutia selaku koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yaitu evaluasi dilakukan oleh pelatih tari menggunakan evaluasi checklist dan dilakukan pada saat kegiatan tari berlangsung (Observasi 08 Juli 2023 dan wawancara 12 Juli 2023).

B. Interpretasi Data

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data tentang Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023, dengan pembatasan masalah pemfokusan bakat tari mahasiswa PIAUD semester 1 sampai 5 UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai pengembangan minat dan bakat tari mahasiswa PIAUD tahun 2023. Data yang dianalisis meliputi perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai berikut :

Perencanaan adalah proses penyusunan bahan ajar atau materi yang diajarkan, media dan metode yang digunakan yang disusun oleh seluruh pihak yang bersangkutan pada kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang di ungkapkan oleh (Novalita, 2014 : 59) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu

proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, metode pengajaran dalam alokasi waktu untuk mencapai suatu kompetensi tertentu yang sudah dirumuskan.

Materi tari adalah suatu bahan belajar pada proses pembelajaran dan materi tari yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said berupa beberapa materi-materi jenis tarian dan materi tari yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah Tari Manuk Dadali dari Jawa Barat yang merupakan salah satu tarian tema binatang dan Tari Gambyong Mari Kangen.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Diyah Ayu Retnoningsih, 2017 : 67-70) yang menjelaskan bahwa tari tradisional adalah sebuah bentuk kebudayaan suatu daerah yang mengandung dan memiliki atau membawa unsur-unsur serta nilai budaya daerah tersebut dan sesuai dengan pernyataan (Suwarjiya & Sulistyawati, 2022 : 88-89) mengenai tari kreasi yaitu bentuk dari gerak tari baru dirangkai dari perpaduan gerakan tari tradisional kerakyatan atau yang bersifat kedaerahan dengan tradisional klasik.

Media adalah suatu alat bantu penunjang dalam suatu proses pembelajaran atau pelatihan. Media latihan tari pada kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan sarana handphone untuk mengakses aplikasi Youtube sebagai iringan musik dari tari yang diajarkan dan didukung oleh penguat suara serta kostum tari.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Nazhifah, 2018) bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik untuk memahami secara konkrit mengenai materi yang disampaikan oleh guru atau pelatih.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta adalah metode demonstrasi yaitu pelatih tari memperagakan materi tari untuk diikuti peserta sanggar tari.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Syaiful Sagala, 2011 : 16-26) metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Pelatih tari yang memulai dengan menjelaskan materi mulai dari memperkenalkan motif dan ragam gerak, uluran tangan, gerakan bahu dan lain sebagainya yang dilakukan dari awal hingga akhir saat dilakukan evaluasi pembelajaran dan metode demonstrasi adalah metode yang penggunaannya jika materi yang sudah didemonstrasikan dan dipergakan atau dipraktekkan oleh pelatih tari dengan tujuan agar memiliki kemampuan motorik yang kedepannya dapat mengikuti materi tari yang diajarkan.

Kemudian pada tahap pelaksanaan terdiri tiga tahap yaitu yang pertama adalah pendahuluan yang dimulai dengan berdo'a kemudian pelatih tari memberi pengantar tari yang akan diajarkan dan kemudian melakukan

olah tubuh untuk melenturkan otot-otot tubuh sebelum kegiatan tari dilakukan agar tidak terjadi cedera waktu latihan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Wahyudi & Gunawan, 2020 : 167-171) bahwa kegiatan olah tubuh bertujuan untuk menjaga keseimbangan, meningkatkan kemampuan kesehatan fisik, mental dan spiritual serta menjaga ketahanan tubuh.

Pada kegiatan inti masuk pada proses pelatihan tari dengan praktek ragam tari dengan hal-hal yang dipersiapkan diwaktu perencanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pernyataan ini sesuai dengan (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 84) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dialami oleh peserta didik, suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru.

Kemudian pada kegiatan penutup dilakukan refleksi oleh pelatih tari yang bertanya kepada peserta sanggar tari tentang perasaannya ketika mengikuti latihan tari pada saat itu dan ditutup dengan do'a.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Samsul Arifin & Rusdiana, 2019 : 123-130) bahwa kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang dilaksanakan dengan merapikan kembali peralatan yang digunakan dan memberikan kesimpulan, penilaian, umpan balik dan tindak lanjut mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditutup dengan do'a.

Pada tahap yang terakhir adalah evaluasi yaitu suatu kegiatan akan dapat lebih ditingkatkan kualitasnya jika dapat mengembangkannya berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan evaluasi menggunakan instrumen evaluasi *checklist* yang mempunyai standarisasi indikator dalam evaluasinya yaitu *wiraga, wirama, wirasa* yang dilakukan oleh pelatih tari pada saat kegiatan latihan tari berlangsung.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Nazhifah, 2018 : 201-203) bahwa evaluasi penilaian adalah kegiatan penentuan nilai hasil belajar yang telah dilakukan dengan cara pengukuran berdasarkan kompetensi atau standarisasi yang telah ditentukan sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan, serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ada beberapa hal yaitu materi yang diajarkan tentang tari anak usia dini dan tari tradisional kreasi, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan media yang digunakan adalah Youtube, sound system dan kostum tari.
2. Pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu dimulai dengan do'a kemudian dilanjutkan dengan obrolan sedikit tentang tari yang akan diajarkan, kemudian olah tubuh, selanjutnya di kegiatan inti yaitu proses praktek kegiatan sanggar tari yang diawali dengan pelatih tari memberi contoh gerakan tari, kedua peserta tari menirukan gerakan tari tersebut, ketiga peserta tari secara keseluruhan diminta pelatih tari untuk mempraktekkan gerakan tari tersebut tanpa di pandu oleh pelatih tari dan selanjutnya pelatih tari meminta satu persatu peserta sanggar tari mempraktekkan lagi gerakan tari tersebut tanpa dipandu oleh pelatih dan pelatih tari menilai pada saat itu dan kegiatan penutup dengan refleksi tanya jawab kepada

peserta sanggar tari tentang perasaannya mengikuti kegiatan tari pada saat itu dan ditutup dengan do'a.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan evaluasi *checklist* dengan indikator tari yaitu *wiraga, wirama, wirasa* yang dilakukan oleh pelatih tari.pada saat kegiatan tari berlangsung.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

- a. Pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Lebih mengintensifkan materi tari yang diajarkan dan memberikan tantangan kepada mahasiswa PIAUD yang mengikuti sanggar tari dengan tujuan agar mereka yang mengikuti sanggar tari memiliki jiwa yang tertantang dan akan menguasai materi tari dengan begitu cepat.

- b. Pengurus sanggar tari PIAUD yang terdiri dari departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Lebih memfokuskan dan meningkatkan kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dengan variasi-variasi model latihan yang dapat diterapkan.

- c. Bagi koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta

Lebih dan senantiasa mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta agar lebih berkembang lebih baik agar minat bakat tari mahasiswa PIAUD dapat terwadahi.

- d. Bagi Mahasiswa Peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Hendaknya lebih ditingkatkan rasa kesadaran yang didasarkan dengan potensi yang dimiliki utamanya dalam seni tari harus tumbuh dan berkembang. Hal ini menjadi faktor utama dalam mengembangkan minat dan bakat dalam bidang seni tari, sehingga dalam proses pelatihan tari dapat dilakukan secara optimal dan menghasilkan hasil yang luar biasa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti pengelolaan program pengembangan minat bakat tari dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya, atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2).
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Andi Achru P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2).
- Anggraini, I. A., Desti Utami, W., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 161–169.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Arianti, I. R., & Herlinah. (2020). Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2).
- Arif, Sukuryadi, & Fatimaturrahmi. (2017). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2).
- Dewi, L. S., Sarjiwo, & Pratama, U. N. (2023). Metode Pembelajaran Tari Kreasi pada Kelas Anak Usia Dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1).
- Dinny Devi Triana. (2014). Model Penilaian Kinestetik dalam Menilai Tari I-pop (Modern Dance). *Jurnal Panggung*, 24(1).
- Ditha Prasanti. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *JURNAL LONTAR*, 6(1), 13–21.
- Diyah Ayu Retnoningsih, M. P. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 7(1).
- Dwi Atika. (2022). Pembinaan Tari Sebagai Peningkatan Keterampilan Siswa di Sanggar Army Dance Performance (ADP) Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2).
- Enok Hilmatus Sa'adah. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik

Anak Menurut Alqura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).

Idris, S., Maulidiya, A., Evina, & Mainnah, N. (2020). Proteksi Minat dan Bakat Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

Ilmiawan, & Arif. (2018). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Batu). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3).

Imroatus Solihah. (2016). Full Day School Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa. *Fenomena*, 15(2).

M. Jazuli. (2008). *Seni Tari : Suplemen Pembelajaran Seni Budaya*.

Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69.

Mariati, P. (2017). Upaya Pembinaan Tari Anak di Sanggar Tari Putra Bima Respati Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 2(2).

Munawaroh, H. (2017). Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2).

Nugraha, I. C., & Herlawati. (2016). Sistem Pakar Tes Minat dan Bakat Jurusan Kuliah Berbasis Android pada SMA Islam Teratai Putih Global Bekasi. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 2(1).

Nugroho, L. F., & Djono, S. (2016). Peranan Sanggar Tari Santi Budaya dalam Pelestarian Budaya Tradisional dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal CANDI*, 14(2).

Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STTPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.

Oktaviani, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tari di Kelas VIII SMPN 25 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(3).

Prima, E. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1).

- Putri, S. T. (2014). Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Seni Tari*, 3(1).
- Risnanosanti, D. (2022). Pentingnya Minat Bakat. In *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa* (p. 38). Lintang Nusantara Abadi.
- Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, 04, 01.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2).
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Suwarjiya, & Sulistyawati, D. R. (2022). Kreativitas Tari melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Aluh-aluh Kabupaten Banjar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
- Syaidah, H. R., & Kurniawan, E. Y. (2020). Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Kosambi I Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Wahyudi, A. V., & Gunawan, I. (2020). Olah Tubuh dan Olah Rasa dalam Pembelajaran Seni Tari Terhadap Pengembangan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 5(2).
- Yuli Setianingsih. (2014). Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Ketrampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-anak SMP Negeri 01 Karangkoobar. *Jurnal Seni Tari*, 3(1).
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan dalam kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Materi tari yang diajarkan
3. Media pelatihan tari
4. Metode yang digunakan dalam tari
5. Pelaksanaan kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Kegiatan pendahuluan
7. Kegiatan inti
8. Kegiatan penutup
9. Evaluasi

B. Pedoman Wawancara

1. Apa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
3. Kapan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dilaksanakan?
4. Dimana sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
5. Siapa saja yang dapat mengikuti kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
6. Materi tari apa yang diajarkan?
7. Metode apa yang digunakan pada saat pelatihan tari?
8. Apa saja tahap pelaksanaan kegiatan sanggar tari PIAUD?
9. Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan sanggar tari PIAUD?
10. Evaluasi apa yang digunakan pada penilaian sanggar tari PIAUD?
11. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan pelatih tari terhadap peserta sanggar tari PIAUD?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Visi dan Misi sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Data pengurus sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Data pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Data peserta sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Sarana dan Prasarana
7. Foto kegiatan wawancara
8. Foto kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
9. Lembar evaluasi checklist

Lampiran 2 Instrumen Observasi Partisipatif dan Terus Terang

INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPATIF

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

Nama : Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

Jabatan : Pelatih Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

No	Aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Dilakukan do'a terlebih dahulu	✓		Sebelum kegiatan sanggar tari dimulai dilakukan do'a terlebih dahulu
2.	Pelatih sanggar tari memberikan pengantar tentang tari yang akan diajarkan	✓		Sebelum kegiatan dimulai pelatih sanggar tari memberikan ulasan sedikit tentang tari yang akan dipraktekkan
3.	Pelatih sanggar tari melakukan olah tubuh sebelum memulai latihan tari	✓		Pelatih sanggar tari melakukan pemanasan olah tubuh beberapa menit sebagai langkah awal sebelum kegiatan sanggar tari dimulai untuk melemaskan otot-otot agar tidak terjadi cedera saat latihan tari berlangsung.
4.	Pelatih tari memberikan contoh	✓		Pelatih tari memberi contoh setiap ragam gerak untuk

	setiap ragam gerak tari			ditirukan oleh peserta sanggar tari
5.	Peserta sanggar tari menirukan gerakan yang dicontohkan pelatih tari	✓		Setelah pelatih tari memberikan contoh gerakan tari peserta menirukan gerakan tari tersebut
6.	Peserta sanggar tari dapat menghafalkan gerakan tari tanpa dipandu oleh pelatih tari dan diiringi oleh musik lewat Youtube dan sound system	✓		Peserta sanggar tari menirukan gerakan tarian tanpa dipandu pelatih dan diiringi musik agar dapat dihafalkan
7.	Refleksi tanya jawab tentang perasaan peserta sanggar tari ketika latihan tari	✓		Pelatih tari bertanya jawab kepada peserta sanggar tari tentang perasaan yang dirasakan ketika latihan tari berlangsung
8.	Pelatih tari menyampaikan materi tari selanjutnya	✓		Pelatih tari menyampaikan materi gerakan tari kepada peserta sanggar tari yang akan diajarkan dipertemuan selanjutnya
9.	Ditutup dengan do'a	✓		Kegiatan sanggar tari diakhiri dengan do'a

INSTRUMEN OBSERVASI TERUS TERANG

Instrumen ini digunakan untuk proses penelitian terkait Implementasi Pengembangan Minat Bakat Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023.

Peneliti memulai observasi secara pengamatan pada Oktober 2022 dan ikut latihan tari di lapangan pada awal bulan Desember 2022. Peneliti mencari informasi awal mengenai kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang dinaungi oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang menjadi program kerja salah satu departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa yang menjadi salah satu departemen di dalam HMPS PIAUD tersebut yang dimana peneliti hanya mengamati secara global dalam arti belum secara resmi penelitian karena pada saat itu peneliti juga menjadi salah satu pengurus HMPS PIAUD pada periode sebelumnya dan peneliti tertarik meneliti tentang sanggar tari PIAUD sebagai skripsi.

Pada tanggal 15 Juni 2023 peneliti memberikan surat izin penelitian kepada ketua umum HMPS PIAUD yaitu saudara Aji Prasetyo dan memberi izin kepada peneliti untuk meneliti kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta. Waktu yang dilakukan dalam surat izin penelitian tersebut dimulai dari tanggal 19 Juni hingga 19 Juli 2023.

Ada tiga hal yang menjadi bahan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang masing-masing dilakukan dengan waktu yang berbeda dengan maksud dan tujuan peneliti lebih memudahkan mendapatkan bahan untuk wawancara sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini.

Observasi pertama peneliti dimulai pada tanggal 24 Juni 2023 yang bertepatan kegiatan sanggar tari PIAUD dilaksanakan. Pada observasi itu peneliti melakukan observasi mengenai perencanaan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dimana perencanaan ini baik pengurus sanggar maupun pelatih tari menyiapkan beberapa hal yaitu materi tari yang akan diajarkan dan pada saat itu Tari Manuk Dadali yang sedang diajarkan. Kemudian media yang digunakan adalah handhpone sebagai sarana musik dan pengambilan

materi tari yang dibantu dengan penguat suara. Selanjutnya adalah metode yang digunakan dalam tari yaitu metode ceramah sebagai media komunikasi dari awal hingga akhir kegiatan sanggar tari berlangsung dan metode latihan/*drill* yang digunakan ketika latihan tari berlangsung.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 01 Juli 2023 dengan maksud peneliti untuk meneliti mengenai pelaksanaan sanggar tari. Pelaksanaan kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ada tiga tahapan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan pelatih tari melakukan kegiatan berdo'a terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pelatih tari memberi sedikit pengantar tentang tari yang akan diajarkan dan dilanjutkan dengan olah tubuh selama kurang lebih 10-15 menit. Pada tahap pelaksanaan sanggar tari dimulai dengan pelatih tari memberikan contoh gerakan tari, kemudian peserta sanggar tari menirukan gerakan tari tersebut. Selanjutnya, pelatih tari meminta peserta sanggar tari secara keseluruhan menirukan gerakan tari dengan diiringi musik tanpa dipandu pelatih dan juga peserta sanggar tari menirukan secara individu dan pelatih menilainya.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 08 Juli 2023 untuk mengetahui mengenai evaluasi terkait pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta. Sanggar tari PIAUD ini menggunakan evaluasi *checklist* yang memuat indikator-indikator tari sebagai acuan penilaian yaitu *wiraga* yang terdiri dari kecepatan, kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, *wirama* yaitu memuat ketepatan gerakan tari dengan iringan musik dan *wirasa* memuat penjiwaan terhadap tari. Evaluasi ini dilakukan oleh pelatih sanggar tari pada saat peserta sanggar tari mempraktekkan tari yang diajarkan secara individu.

Pada tanggal 10 Juli 2023 peneliti melakukan wawancara kepada pelatih sanggar tari yaitu Mbak Triska Devi Sartono Putri, S.Pd di kediaman rumahnya yang kebetulan hanya dekat kampus. Pada wawancara tersebut membahas mengenai tujuan sanggar tari, waktu dan tempat pelaksanaan, siapa saja yang dapat mengikuti sanggar tari, materi tari yang diajarkan, media yang digunakan, metode yang digunakan dalam tari, pelaksanaan tari dan evaluasi.

Pada tanggal 12 Juli 2023 peneliti melakukan wawancara terhadap Sri Mutia selaku koordinator departemen PSDM sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta di gedung PPG Fakultas Ilmu Tarbiyah mengenai tujuan sanggar tari, waktu dan tempat pelaksanaan, siapa saja yang dapat mengikuti sanggar tari, materi tari yang diajarkan, media yang digunakan, metode yang digunakan dalam tari, pelaksanaan tari dan evaluasi.

Pada tanggal 15 Juli 2023 peneliti melakukan wawancara kepada ketua umum HMPS PIAUD saudara Aji Prasetyo melalui Via WhatsApp mengenai tujuan sanggar tari, sejarah berdirinya sanggar tari, waktu dan tempat pelaksanaan, siapa saja yang dapat mengikuti sanggar tari, materi tari yang diajarkan, media yang digunakan, metode yang digunakan dalam tari dan pelaksanaan tari.

Pada tanggal 17 Juli 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Bu Tri Utami, M.Pd selaku koordinator prodi PIAUD di kantor dosen PIAUD mengenai tujuan sanggar tari, materi tari yang diajarkan, media yang digunakan dan metode yang digunakan dalam tari.

Pada tanggal 18 Juli 2023 peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta sanggar tari yaitu Sri Wahyuni mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, materi tari yang diajarkan, media yang digunakan, metode yang digunakan dalam tari dan pelaksanaan tari.

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

“IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MINAT BAKAT MAHASISWA MELALUI SANGGAR TARI PIAUD UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN 2023”

A. Pelatih Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

1. Apa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
2. Kapan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
3. Dimana pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
4. Siapa saja yang dapat mengikuti kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
5. Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?
6. Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
7. Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
8. Bagaimana sistem pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
9. Instrumen apa yang digunakan untuk evaluasi pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
10. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?

B. Koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa

1. Secara spesifik apa tujuan dari program sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
2. Kapan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?

3. Dimana pelaksanaan sanggar tari PIAUD dilakukan?
 4. Siapa saja yang dapat mengikuti kegiatan ini?
 5. Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?
 6. Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
 7. Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
 8. Tahapan-tahapan apa saja dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
 9. Instrumen apa yang digunakan untuk evaluasi pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
- C. Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta
1. Apa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
 2. Kapan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini didirikan?
 3. Kapan waktu pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
 4. Dimana kegiatan ini dilakukan?
 5. Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?
 6. Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
 7. Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
 8. Tahapan-tahapan apa saja dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
- D. Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta

1. Apa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
 2. Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?
 3. Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
 4. Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
- E. Peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta
1. Kapan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
 2. Dimana kegiatan sanggar tari ini dilakukan?
 3. Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?
 4. Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?
 5. Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?
 6. Tahapan-tahapan apa saja dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?

Lampiran 4 Wawancara Pelatih Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Wawancara Pelatih Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta (Subjek)

Nama : Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

Jabatan : Pelatih Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

Tempat : Di rumah kediamannya

1. Peneliti : “Apa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?”.

Triska Devi : “Ada beberapa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini, tetapi yang utama adalah untuk mengembangkan bakat mahasiswa PIAUD dalam bidang seni tari. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk mengenalkan budaya tari dan untuk bekal kemampuan ketika nanti sudah terjun di masyarakat khususnya lembaga TK atau KB!”.

2. Peneliti : “Kapan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Triska Devi : ”Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu dari pukul 10 sampai 11 siang, ya kalo saya ada sedikit kendala mungkin ada kemoloran waktu juga mbak!”.

3. Peneliti : “Dimana pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Triska Devi : ”Kalo ini menyesuaikan kondisi peserta sanggar tari ya mbak, tapi yang sering kita pakai di Lab.PAI karena ruangan lebih luas meski sebenere di PIAUD juga punya Lab dan itu Lab PIAUD dipakai untuk waktu dipembukaan sama penutup kegiatan, seperti itu mbak!”.

4. Peneliti : “Siapa saja yang dapat mengikuti kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Triska Devi : "Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa PIAUD semester satu sampai lima yang mempunyai bakat tari atau yang ingin belajar tari terkhusus tari anak!".

5. Peneliti : "Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?"

Triska Devi : "Materi tari yang diajarkan ini yaitu tari anak dan tradisional, kebetulan sekarang sedang mempelajari tari Manuk Dadli dan Tari Gambyong Mari Kangen!"

6. Peneliti : "Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?"

Triska Devi : "Medianya ya kita menggunakan musik dari youtube itu mbak, yang diakses melalui handphone nanti dibantu ada pengeras suaranya juga!"

7. Peneliti : "Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?"

Triska Devi : "Metode yang kami gunakan itu ada metode demonstrasi mbak!"

8. Peneliti : "Bagaimana sistem pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?"

Triska Devi : "Alur pelaksanaan latihan tari ada tiga yang pertama ada pada pendahuluan yang saya mulai dengan do'a dilanjutkan dengan saya menyampaikan tari yang akan dipelajari lalu saya ajak untuk olah tubuh atau lebih dikenal dengan pemanasan sekitar 10 sampai 15 menit untuk menghindari cedera saat latihan. Kemudian pada kegiatan inti, yang kedua yaitu saya memberi contoh dulu gerakan tarinya itu gimana, nah kemudian peserta sanggar tari menirukannya, nanti dirasa sudah hafal saya meminta mereka secara keseluruhan mempraktekkan tari tersebut dan dengan diiringi musik lalu saya juga minta secara individu mempraktekkannya dan pada saat itu saya akan menilainya. Pada tahap ketiga yaitu penutup saya memberikan refleksi berupa tanya

jawab perasaan mereka ketika latihan tari hari ini, kemudian saya menyampaikan materi tari yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan do'a!"

9. Peneliti : "Instrumen apa yang digunakan untuk evaluasi pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?"

Triska Devi : "Instrumen penilaiannya itu evaluasi *checklist* mbak, dimana itu memuat indikator-indikator tari yaitu *wiraga* berupa kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan kelenturan, kemudian *wirama* yaitu ketepatan gerak tari dengan iringan musik dan yang terakhir adalah *wirasa* yaitu penjiwaan terhadap tari yang sedang dilakukan!"

10. Peneliti : "Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?"

Triska Devi : "Ketika peserta sanggar tari secara individu mempraktekkan tari tersebut dan saya akan menilai sesuai instrumen evaluasi *checklit* tersebut!"

Lampiran 5 Wawancara Koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa

Wawancara Koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (Informan)

Nama : Sri Mutia

Jabatan : Koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023

Tempat : Gedung PPG UIN Raden Mas Said Surakarta

1. Peneliti : “Secara spesifik apa tujuan dari program sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Mutia : “Baik, tujuan utama pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini ada bentuk dari aktualisasi motto PIAUD yaitu *be singular but plural* sehingga dapat menjadi wadah untuk pengembangan bakat mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dalam bidang tari dan diharapkan mampu membekali kemampuan mahasiswa PIAUD nanti ketika sudah lulus dari kampus sini!”.

2. Peneliti : “Kapan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Mutia : “Setiap hari sabtu pukul 10 sampai 11 siang mbak!”.

3. Peneliti : “Dimana pelaksanaan sanggar tari PIAUD dilakukan?”.

Sri Mutia : “Di Lab. PIAUD kadang juga di Lab.PAI, menyesuaikan kondisi pesertanya banyak atau sedikit juga!”.

4. Peneliti : “Siapa saja yang dapat mengikuti kegiatan ini?”.

Sri Mutia : “Mahasiswa PIAUD semester satu sampai lima mbak!”.

5. Peneliti : “Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?”.

Sri Mutia : “Materi tari yang diajarkan lebih spesifik ke tari anak usia dini karena sesuai dengan program studi PIAUD dan ini kebetulan tari yang sedang diajarkan adalah tari Manuk Dadali mbak dan Tari Gambyong Mari Kangen!”.

6. Peneliti : “Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?”.

Sri Mutia : “Media yang digunakan handphone yang digunakan untuk memutar musik melalui Youtube dan dibantu oleh sound system yang sudah disediakan oleh bagian prodi PIAUD sendiri!”.

7. Peneliti : “Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Mutia : “Selama kegiatan pelaksanaan latihan tari, metode demonstrasi!”

8. Peneliti : “Tahapan-tahapan apa saja dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Mutia : “Ada tiga tahapan yaitu pendahuluan yang terdiri dari do’a, pengantar materi tari oleh pelatih tari dan olah tubuh, kemudian di kegiatan inti pelatih sanggar tari memberikan contoh tari, kemudian peserta sanggar tari menirukannya setelah itu pelatih meminta peserta sanggar mempraktekkan kembali dengan musik tanpa dipandu pelatih dan setelah itu pelatih tari nilai secara individu dan di bagian penutup pelatih memberikan refleksi berupa tanya jawab perasaan mereka hari ini, penyampaian materi tari selanjutnya dan ditutup dengan do’a mbak!”.

9. Peneliti : “Instrumen apa yang digunakan untuk evaluasi pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Mutia : “Instrumen evaluasi *checklist!*”.

Lampiran 6 Wawancara Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta

Wawancara Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta (Informan)

Nama : Aji Prasetyo

Jabatan : Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Juli 2023

Tempat : Via Pesan WhatsApp

1. Peneliti : “Apa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?”.

Aji Prasetyo : “Tujuan yang diharapkan oleh pengurus sanggar tari PIAUD sendiri adalah untuk mewadahi bakat mahasiswa PIAUD dan aktualisasi dari motto PIAUD dengan harapan mahasiswa PIAUD nanti bisa mengembangkan bakat tari mereka agar menjadikan kualitas hidup lebih optimal, kurang lebih kayak gitu!”.

2. Peneliti : “Kapan sanggar tari PIAUD ini didirikan?”

Aji Prasetyo : “Sanggar tari ini didirikan pada tahun 2018, ketika itu bermula pada saat kepengurusan HMPS masih bernama HMJ atau Himpunan Mahasiswa Jurusan dan sanggar tari PIAUD di UIN Raden Mas Said Surakarta ini merupakan satu-satunya kegiatan yang ada di tingkat kampus PTKIN se-Indonesia!”

3. Peneliti : “Kapan waktu pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Aji Prasetyo : “Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu sekitar pukul 10 pagi hingga 11 siang!”.

4. Peneliti : “Dimana kegiatan ini dilakukan?”.

Aji Prasetyo : “Spesifiknya itu di Lab PIAUD tapi sering di Lab PAI karena tempatnya lebih luas atau terkadang juga menyesuaikan juga!”.

5. Peneliti : “Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?”.

Aji Prasetyo : “Bahan ajar atau materi tari yang diajarkan adalah tari yang lebih mengarah pada anak usia dini ya, karena yang kita harapkan dari kegiatan sanggar tari ini mampu memberikan sebuah bekal non akademik yaitu pada bidang tari kepada mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ketika nanti sudah mengajar di TK/PAUD. Itu sih yang lebih utama yang juga menjadi bagian dari tujuan pelaksanaan sanggar tari ini!”.

6. Peneliti : “Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?”.

Aji Prasetyo : “Sekarang jaman juga semakin canggih, tentunya kita juga mengikuti perkembangan zaman ya seperti saat melaksanakan kegiatan sanggar tari, media yang digunakan yaitu melalui handphone dan ada juga sound system!”.

7. Peneliti : “Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Aji Prasetyo : “Metode demonstrasi!”.

8. Peneliti : “Tahapan-tahapan apa saja dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Aji Prasetyo : “Ada pendahuluan yang dimulai dari do’a, pengantar materi tari dan pemanasan kurang lebih sekitar 10 menitan, kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu pelatih tari memberi contoh gerakan tari kepada peserta sanggar kemudian peserta sanggar menirukannya, setelah itu pelatih meminta peserta sanggar mempraktekkannya secara bersamaan dan individu dan pada saat prakterk secara individu pelatih tari sambil menilainya

dan di penutup pelatih memberikan refleksi tanya jawab perasaan, penyampaian materi tari selanjutnya dan ditutup dengan do'a!''.

Lampiran 7 Wawancara Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta

Wawancara Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta (Informan)

Nama : Tri Utami, M.Pd

Jabatan : Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2023

Tempat : Kantor Dosen PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

1. Peneliti : “Apa tujuan dari kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?”.

Bu Tri Utami : “Tujuannya untuk menambah dan membekali *skill* mahasiswa yang harus dimilikinya yang tentunya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik PAUD nanti, yang berkaitan dengan kinestetiknya anak dengan tari-tari anak usia dini, dengan seperti itu nantinya ketika mengajar di lembaga PAUD tidak perlu mengundnag pelatih tari dari luar!”.

2. Peneliti : “Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?”.

Bu Tri Utami : “Ya sesuai fokus prodinya, yaitu berkaitan dengan tari anak usia dini karena nanti seorang pendidik TK atau PAUD harus bisa menguasai berbagai kemampuan termasuk tari anak!”.

3. Peneliti : “Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?”.

Bu Tri Utami : “Ada beberapa media yang digunakan yaitu handphone karena musiknya diakses lewat Youtube dan dari prodi sendiri juga menyediakan sound system dan kostum tari untuk membantu HMPS PIAUD dan mahasiswa PIAUD dalam kegiatan ini agar lebih menunjang tentunya!”.

4. Peneliti : “Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Bu Tri Utami : “Metode demonstrasi karena itu kaitannya dengan mempraktikan suatu gerakan tari yang diikuti oleh peserta sanggar tari!”.

Lampiran 8 Wawancara salah satu Peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Wawancara salah satu Peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta (Informan)

Nama : Sri Wahyuni

Jabatan : Peserta Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juli 2023

Tempat : Gedung PPG UIN Raden Mas Said Surakarta

1. Peneliti : “Kapan pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Wahyuni : “Setiap hari sabtu mbak, biasanya dimulai jam 10 sampai jam 11an!”.

2. Peneliti : “Dimana kegiatan sanggar tari ini dilakukan?”.

Sri Wahyuni : “Kadang di Lab PAI kadang di Lab PIAUD mbak!”.

3. Peneliti : “Materi tari apa yang diajarkan pada kegiatan sanggar tari PIAUD ini?”.

Sri Wahyuni : “Pada sanggar tari ini kami diajarkan materi tari anak-anak dan tari tradisional kreasi sehingga tidak hanya terpaku pada tarian anak saja dan sekarang kami sedang belajar pada materi tari Manuk Dadali dan Gambyong Mari Kangen!”.

4. Peneliti : “Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta ini?”.

Sri Wahyuni : “Setiap kita latihan media yang digunakan itu menggunakan handphone untuk memutar musik lewat Youtube dan dibantu dengan sound system!”.

5. Peneliti : “Metode apa yang digunakan saat pelatihan tari mahasiswa di sanggar PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Wahyuni : “Pelatih tari pada saat mengajar tari menggunakan metode demonstrasi mbak, jadi kita menirukan gerakan tari yang dicontohkan oleh pelatih tari!”.

6. Peneliti : “Tahapan-tahapan apa saja dalam pelaksanaan sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta?”.

Sri Wahyuni : “Setahu saya itu, dari segi pelaksanaan saat kegiatan latihan tari. Jadi, saat latihan itu pelatih tari mengawali dengan pendahuluan dengan bertanya jawab dan memberi sedikit info tentang tari tersebut serta disambung dengan pemanasan untuk pelepasan otot tubuh, kemudian masuk kegiatan inti yaitu praktek ragam gerak dengan menggunakan metode latihan dan di bagian kegiatan penutup dilakukan refleksi tanya jawab perasaan kepada peserta sanggar tari tentang kegiatan hari ini, kemudian penyampaian materi tari selanjutnya dan di tutup dengan do’a!”.

Lampiran 9 Observasi Foto Kegiatan

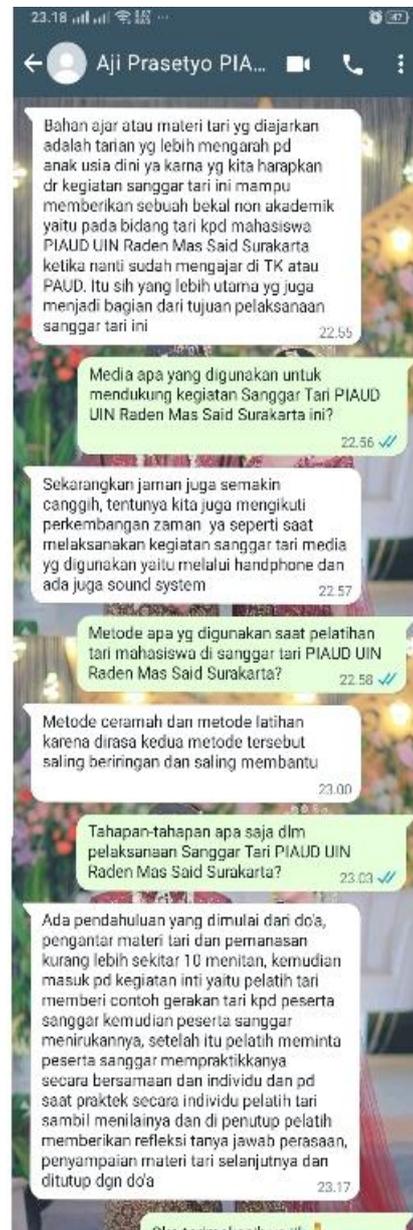
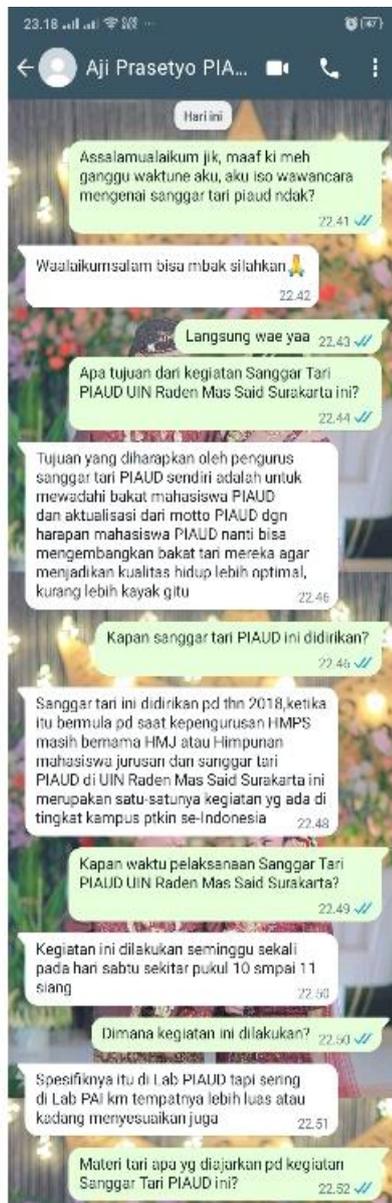
- a. Foto wawancara dengan pelatih sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta



- b. Foto wawancara dengan Koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa HMPS PIAUD



c. Dokumentasi wawancara dengan Ketua HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta melalui pesan WhatsApp



- d. Foto wawancara dengan Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak UIN Raden Mas Said Surakarta



- e. Foto wawancara dengan peserta sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta



- f. Foto kegiatan latihan rutin sanggar tari PIAUD UIN Raden Mas
Said Surakarta



- g. Dokumentasi kegiatan sanggar tari yang mengisi beberapa acara di kampus



- h. Beberapa foto mahasiswa PIAUD dari Sanggar Tari PIAUD mengikuti berbagai lomba tari



Lampiran 10 Lembar Evaluasi Ceklist Kegiatan Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

LEMBAR CEKLIS KEGIATAN SANGGAR TARI PIAUD

Nama Tari : Tari Manuk Dadali

Nama Pelatih : Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2023

No	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian	Nama Peserta Sanggar Tari PIAUD														
			Habibah	Siti W	Adhelia	Nathalia	Alisa	Leni N	Mahcica	Irma	Monika	Nur I	Alifia Z	Alfina R	Fitri A	Siti S	Hilda R
1	Wiraga	Kecepatan															
		Kelenturan															
		Kelincahan															
		Keseimbangan															
2	Wirama	Ketepatan gerak tari dengan musik															
3	Wirasa	Penjiwaan terhadap tari yang diajarkan															

- 1 : Tidak Menguasai
 2 : Kurang Menguasai
 3 : Cukup Menguasai
 4 : Sangat Menguasai

Mengetahui,
 Pelatih Sanggar Tari PIAUD
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Triska Devi Sartono, S.Pd

LEMBAR CEKLIS KEGIATAN SANGGAR TARI PIAUD

Nama Tari : Tari Manuk Dadali

Nama Pelatih : Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Juli 2023

No	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian	Nama Peserta Sanggar Tari PIAUD														
			Habibah	Sri W	Adhelia	Nathalia	Alisa	Leni N	Mahcica	Irna	Monika	Nur I	Alifia Z	Alfina R	Fitri A	Siti S	Hilda R
1	Wiraga	Kecepatan															
		Kelenturan															
		Kelincahan															
		Keseimbangan															
2	Wirama	Ketepatan gerak tari dengan musik															
3	Wirasa	Penjiwaan terhadap tari yang diajarkan															

- 1 : Tidak Menguasai**
2 : Kurang Menguasai
3 : Cukup Menguasai
4 : Sangat Menguasai

Mengetahui,
Pelatih Sanggar Tari PIAUD
UIN Raden Mas Said Surakarta

Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

LEMBAR CEKLIS KEGIATAN SANGGAR TARI PIAUD

Nama Tari : Tari Gambyong Mari Kangen

Nama Pelatih : Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Juli 2023

No	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian	Nama Peserta Sanggar Tari PIAUD														
			Habibah	Sri W	Adhelia	Nathalia	Alisa	Leni N	Mahcica	Irna	Monika	Nur I	Alifia Z	Alfina R	Fitri A	Siti S	Hilda R
1	Wiraga	Kecepatan															
		Kelenturan															
		Kelincahan															
		Keseimbangan															
2	Wirama	Ketepatan gerak tari dengan musik															
3	Wirasa	Penjiwaan terhadap tari yang diajarkan															

- 1 : Tidak Menguasai**
2 : Kurang Menguasai
3 : Cukup Menguasai
4 : Sangat Menguasai

Mengetahui,
Pelatih Sanggar Tari PIAUD
UIN Raden Mas Said Surakarta

Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

Lampiran 11 Contoh Lembar Evaluasi Checklist

LEMBAR CEKLIS KEGIATAN SANGGAR TARI PIAUD

Nama Tari : Tari Manuk Dadali

Nama Pelatih : Triska Devi Sartono Putri, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2023

No	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian	Nama Peserta Sanggar Tari PIAUD														
			Habibah	Sri W	Adhelia	Nathalia	Alisa	Leni N	Mahcica	Irna	Monika	Nhr I	Alfia Z	Alfina R	Fitri A	Siti S	Hylda R
1.	Wiraga	Kecepatan															
		Kelenturan															
		Kelincahan															
		Keseimbangan															
2.	Wirama	Ketepatan gerak tari dengan musik															
3.	Wirasa	Penjiwaan terhadap tari yang diajarkan															

1 : Tidak Menguasai**2 : Kurang Menguasai****3 : Cukup Menguasai****4 : Sangat Menguasai**

Mengetahui,

Pelatih Sanggar Tari PIAUD

UIN Raden Mas Said Surakarta

Triska Devi Sartono, S.Pd

Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3720/Un.20/F.III.1/PP.00.9/6/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua HMPS PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Inayati Mar Atus Sholihah
 NIM : 193131004
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pengelolaan Program Pengembangan Minat Bakat
 Mahasiswa Melalui Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas
 Said Surakarta Tahun 2023
 Waktu Penelitian : 19 Juni - 19 Juli 2023
 Tempat : Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Juni 2023
 a.n. Dekan,

Wakil Dekan I

 Dr. Hj. Sifi Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Un.20/020/HMPS.PIAUD/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Inayati Mar Atus Sholihah
 NIM : 193131004
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian/survei/pengumpulan data di Sanggar Tari PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 19 Juni 2023 s/d selesai dengan judul penelitian :

“IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MINAT BAKAT MAHASISWA MELALUI SANGGAR TARI PIAUD UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN 2023”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 Juli 2023
 Ketua Umum HMPS PIAUD

Aji Prasetyo
 NIM.203131024